

**PENGELOLAAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH
DI SMK NEGERI 1 AL-MUBARKEYA
INGIN JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YUNI ZISTIA ISLAMIA

NIM. 160206085

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020**

**PENGELOLAAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH
DI SMK NEGERI 1 AL-MUBARKEYA
INGIN JAYA**

SKRIPSI

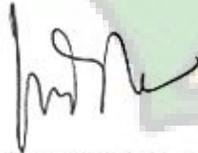
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**YUNI ZISTIA ISLAMIA
NIM. 160206085**

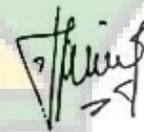
**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Pembimbing I



Lailatussaadah., M.Pd
NIP. 197512272007012014

Pembimbing II



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

**PENGELOLAAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 AL-
MUBARKRYA INGIN JAYA**

SKRIPSI

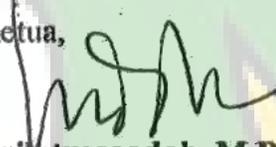
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

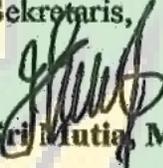
Senin, 24 Agustus 2020
05 Muharram 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

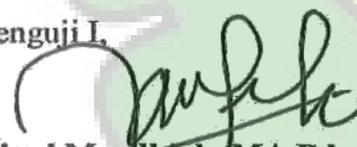
Ketua,


Lailatussaadah, M.Pd
NIP: 197512272007012014

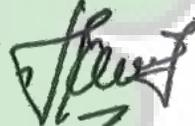
Sekretaris,


Sri Mutia, M.Pd

Penguji I,

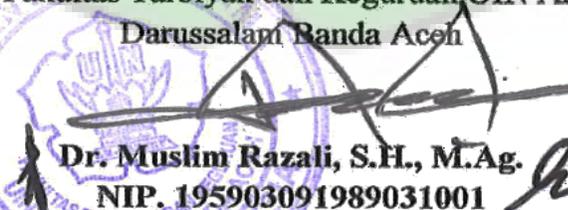

Ainul Mardiah, MA.Pd
NIP. 197510122007102001

Penguji II,


Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Zistia Islamia
NIM : 160206085
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

Pengelolaan Program Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Yuni Zistia Islamia
Yuni Zistia Islamia

ABSTRAK

Nama : Yuni Zistia Islamia
NIM : 160206085
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Program Literasi Sekolah di SMKN 1 Al-Mubarakya
Ingin Jaya
Tebal Halaman : 90 Halaman
Pembimbing 1 : Lailatussaadah, M.Pd
Pembimbing 2 : Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
Kata kunci : Pengelolaan, Strategi Pembina, Gerakan Literasi Sekolah

Tingkat literasi siswa di Indonesia sangat rendah berdasarkan penelitian PISA pada tahun 2012 menempati posisi ke 2 terpuruk pada peringkat 64 dari 65 negara, untuk itu dibutuhkannya suatu program yang bisa menumbuhkan minat baca bagi siswa yaitu program gerakan literasi sekolah, untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya suatu pengelolaan program literasi sekolah yang baik sehingga tujuan program literasi sekolah dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pengelolaan gerakan literasi sekolah, untuk menguraikan hambatan program literasi sekolah, untuk mendeskripsikan strategi pembina dalam mengelola gerakan literasi sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina literasi dan siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, tahapan pengelolaan program literasi sekolah yaitu (1) perencanaan program literasi sekolah yang meliputi: analisis kebutuhan program literasi sekolah, menentukan tujuan program gerakan literasi sekolah, menentukan penanggung jawab, sumber dana program literasi sekolah, sistem evaluasi program literasi sekolah. (2) pelaksanaan program gerakan literasi sekolah meliputi: literasi harian, literasi mingguan, literasi bulanan, dan literasi tahunan. (3) pengorganisasian program gerakan literasi sekolah meliputi: pembentukan tim literasi sekolah dan kerjasama. (4) monitoring dan evaluasi menggunakan model CIPP. Kedua, hambatan dalam program literasi sekolah meliputi: masih kurangnya kemauan siswa untuk melaksanakan program literasi sekolah. Ketiga, strategi pembina dalam mengelola program literasi sekolah yaitu membuat program kegiatan literasi sekolah, dan melakukan pendekatan dengan OSIS untuk mensosialisasikan literasi sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program gerakan literasi sekolah sudah bagus dan telah mampu meraih juara dan menjadi perwakilan Aceh dalam ajang perlombaan FLS2N di Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim, Alhamdulillah dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, kami utarakan rasa syukur kami karena telah dilimpahkan rahmat, hidayat, dan inayah-NYA kepada kami, sehingga kami dapat menyusun skripsi ini sampai selesai. Juga tak lupa sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi taulan dalam setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Penulis meyakini bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.
3. Ibu Lailatussaadah, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
7. Kepada orang tua tercinta yang menjadi inspiratory teristimewa, pemberi semangat kepada penulis dan memberikan dukungan secara penuh baik dalam materi, do'a yang tiada hentinya kepada penulis.
8. Keluarga besar yang selalu memberi motivasi agar terus menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
9. Sahabat-sahabat: Nurlaina Fajri, Tya Moudina, Nelva Maulisa, Wizra Aurelia, Suci Rahmadilla, Almunadia Sarah dan rekan-rekan mahasiswa seperjuangan angkatan 2016 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan yang selalu menyemangati agar skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Para sahabatku: Novita Mulia, Iin Firma Rahayu, Elika Rizki yang telah memberikan dukungan dan masih setia sampai saat ini.
11. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, atas semuanya yang telah diberikan, penulis tidak dapat membalasnya, semoga Allah selalu melindungi dan memberkahi kehidupan mereka. Penulis menyadari tanpa bantuan, do'a, songkongan serta semangat dari mereka

penulis tidak akan pernah sampai pada tahap ini, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulisan menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri kepada-Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, *Amiin ya Rabbal'Alamin*.

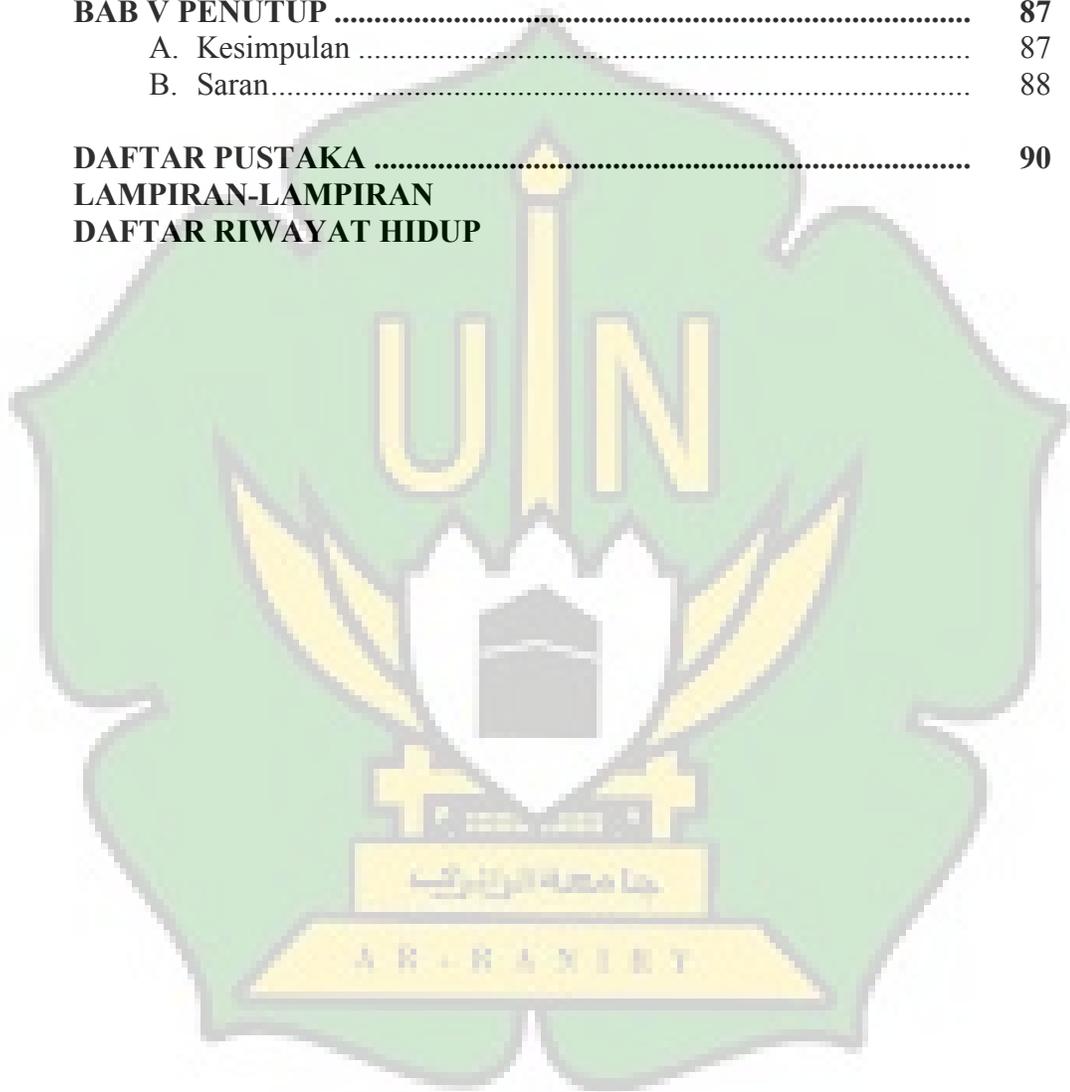
Banda Aceh, 24 Agustus 2020
Penulis,

Yuni Zistia Islamia

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | |
| LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN | ii |
| LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG | iii |
| LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Penjelasan Istilah | 5 |
| F. Kajian Terdahulu | 6 |
| G. Sistematika Pembahasan | 10 |
| | |
| BAB II: LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Pengelolaan | 11 |
| 1. Pengertian Pengelolaan | 11 |
| 2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan | 12 |
| B. Gerakan Literasi Sekolah | 14 |
| 1. Pengertian Literasi dan Gerakan Literasi Sekolah | 14 |
| 2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah | 17 |
| 3. Tahap-Tahap Gerakan Literasi Sekolah | 17 |
| 4. Pelaksanaan GLS di Sekolah | 20 |
| 5. Strategi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah | 21 |
| 6. Evaluasi Model CIPP | 23 |
| C. Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah | 25 |
| | |
| BAB III: METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 28 |
| B. Kehadiran Penelitian | 28 |
| C. Lokasi Penelitian | 28 |
| D. Subjek Penelitian | 29 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 29 |
| F. Tehnik Pengumpulan Data | 30 |
| G. Analisis Data | 31 |
| H. Uji Keabsahan data | 32 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 33 |
| A. Deskripsi lokasi Penelitian..... | 33 |
| B. Hasil Penelitian | 44 |
| C. Pembahasan dan hasil Penelitian | 70 |
| BAB V PENUTUP | 87 |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru Minimal S1/D4 SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin jaya

Tabel 4.2 Jumlah Siswa/I di SMKN 1 Al-Mubarkeya ingin jaya



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-raniry
- LAMPIRAN 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5: Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya
- LAMPIRAN 6: Daftar Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya
- LAMPIRAN 7: Daftar Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya
- LAMPIRAN 8: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 9: Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini merupakan salah satu negara kemampuan literasinya tertinggal. Fakta menyedihkan tersebut didukung dengan beberapa penelitian. Pertama, berbagai hasil studi menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap kegiatan membaca masih sangat rendah. Kedua, hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menempatkan siswa Indonesia pada posisi 48 dari 56 negara di dunia pada tahun 2006 dengan skor rata-rata 393. Minat baca rendah inipun terulang di tahun 2009. Hasil penelitian PISA menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di nomor 57 dari 65 negara dunia, dengan skor rata-rata 402 sementara terata internasional 500. Hasil tes ujian PISA 2012 menempatkan siswa Indonesia pada posisi kedua terpuruk atau posisi 64 dari 65 negara. Rendahnya minat baca bangsa ini dan di masa depan akan membuat rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global. Untuk itu perlu adanya suatu program yang tujuannya bisa menumbuhkan kemahiran literasi siswa sebagaimana menjadi kemahiran yang harus dimiliki oleh siswa pada pembelajaran abad 21.¹

Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan atau suatu usaha yang melibatkan guru, peserta didik, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan lain-lain yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan

¹ Nihla Amalina, *Strategi Pengelolaan Surabaya Kota Literasi Melalui Revitalisasi Perpustakaan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.h.3.

rasa cinta baca di luar jam pelajaran. Dengan gerakan literasi sekolah ini peserta didik selalu dituntut membaca buku sehingga peserta didik mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan peserta didik serta mendorong anak selalu berfikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif.

Gerakan Literasi Sekolah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Dalam peraturan ini gerakan literasi sekolah dilaksanakan supaya siswa dapat menumbuhkan budi pekerti luhur. Bagian dari gerakan ini yaitu membaca buku nonpelajaran 15 menit sebelum memulai belajar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa, bahan bacaan yang diberikan pada siswapun yang berisi untuk menumbuhkan budi pekerti, kearifan lokal, nasional, maupun global sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Untuk itu Program Gerakan Literasi sekolah harus adanya pengelolaan yang baik agar program GLS ini berjalan dengan semestinya.²

Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengevaluasian yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Pengelolaan sangat penting disuatu lembaga pendidikan, salah satunya pengelolaan gerakan literasi sekolah yang diyakini bahwa program ini sangat berguna bagi peserta didik. Tanpa adanya pengelolaan yang baik tidak akan mungkin program gerakan literasi ini berjalan dengan lancar.

² Nurasiah Hasanah, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.h.5.

Berdasarkan penelitian awal di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar, sekolah ini telah menerapkan gerakan literasi sekolah dengan baik. Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SMK ini memiliki 3 pembina, diantaranya Pembina sudut baca literasi, Pembina literasi ebook, dan Pembina mode literasi bergerak. Peserta didik disekolah ini diwajibkan membaca 15 menit sebelum belajar yang dilakukan diluar ruangan. Sekolah ini juga menyediakan pojok baca dengan sangat baik. Peserta didik disini tidak hanya dituntut untuk membaca saja, akan tetapi peserta didik disini diajarkan membuat buku berbasis digital. Mereka juga membuat gerobak untuk membuat perpustakaan keliling dan peserta didik disini membawa buku-buku mengelilingi kampung untuk bisa dibacanya oleh masyarakat sekitar. Sekolah ini juga sudah pernah menjuarai pojok baca tingkat provinsi pada perlombaan FLS di Grand Nanggro Syariah serta menjadi perwakilan Aceh dalam perlombaan FLS2N pada tahun 2019 dalam ajang perlombaan di Lampung. Padahal gerakan literasi ini baru saja ditetapkan pada tahun 2015 tapi sekolah disini sudah bisa dapat menjuarai perlombaan tentang gerakan literasi sekolah. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan yang dilakukan Pembina gerakan literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya tahun 2019/2010 perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pengelolaan program literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya?
2. Apa saja faktor penghambat program literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya?
3. Bagaimana strategi pembina dalam mengelola program literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja tahapan pengelolaan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya
2. Untuk menguraikan hambatan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya
3. Untuk mendeskripsikan strategi pembina dalam mengelola gerakan literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi para pendidik ataupun pihak lain mengenai pengelolaan gerakan literasi sekolah.
2. Menjadi referensi penelitian yang sejenis mendatang

b. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah dapat menjadi masukan atau rekomendasi dalam menjalankan program-program yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi di SMK Negeri 1 Al-Mubarakya.
2. Bagi siswa dapat menjadi motivasi untuk gemar membaca guna menambah wawasan baik akademik maupun non akademik
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam praktik lapangan dalam tahapan pengelolaan gerakan literasi sekolah

E. Penjelasan Istilah**1. Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengatur pemanfaatan sumber daya manusia, uang, orang, waktu dan lain sebagainya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan menurut para ahli manajemen adalah suatu kegiatan pengaturan agar seluruh potensi berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan. Secara sederhana pengelolaan mencakup empat kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

2. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya yang diharapkan untuk membantu meningkatkan minat baca siswa-siswi di Indonesia dan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literasi. Gerakan literasi Sekolah adalah kemampuan memahami sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, menulis, menyimak atau berbicara.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah, mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2017, dengan judul "Implementasi gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta". Dengan rumusan masalah "bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah melalui pembiasaan membaca pada siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi sekolah melalui pembiasaan membaca pada siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta". Subjek penelitian yang dilakukan yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Skripsi ini menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah ditahap pembiasaan. Pembiasaan membaca pada siswa dilakukan dengan sekolah mengupayakan lingkungan akademik, fisik, sosial, dan afektif menjadi ramah literasi melalui program literasi di setiap kelas, membaca 15 menit

diperpustakaan mini serta adanya penghargaan kelas dengan tingkat literasi yang baik.

2. Skripsi Nelul Azmi, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019, dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang”. Dengan rumusan masalah “bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang, Bagaimana solusi mengatasi hambatan pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah ini diwujudkan dengan melaksanakan program juma'ah ceria, reading morning, wajib kunjung pondok baca, layanan baca untuk orang tua, dan cerita bergambar/ cergam. Kegiatan literasi di MIN Kota Semarang belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, tetapi sudah termasuk dalam upaya untuk menumbuhkan budaya literasi. Sehingga dapat dikatakan implementasi GLS di Kota Semarang masih dalam tahap pembiasaan/ penumbuhan minat.
3. Skripsi Nihla Amalina, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 dengan judul “Strategi Pengelolaan Surabaya Kota Literasi melalui Revitalisasi

Perpustakaan di SMP Negeri 26 Surabaya”. Dengan rumusan masalah “Bagaimana strategi pengelolaan Surabaya kota literasi di SMPN 26 Surabaya, Bagaimana implementasi revitalisasi perpustakaan di SMPN 26 Surabaya, Bagaimana strategi pengelolaan Surabaya kota literasi melalui revitalisasi perpustakaan di SMPN 26 Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti mengulas tentang strategi yang dilakukan dalam pengelolaan program Surabaya kota literasi, strategi yang dilakukan melalui revitalisasi perpustakaan dengan beberapa kegiatan. Skripsi ini menjelaskan bahwa pengelolaan surabaya kota literasi telah melaksanakan dengan baik. Strategi yang telah diciptakan berupa program sudut baca, 15 menit membaca, reading together dan meresume, donor buku. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa SMPN 26 Surabaya telah melaksanakan salah satu strategi dari program Surabaya Kota Literasi, yakni revitalisasi perpustakaan dengan baik dan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.

4. Skripsi Larasati Kusumarizky, mahasiswi Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018 dengan judul “Gerakan Literasi Melalui Program Eksplorasi Perpustakaan di SD Cemara 2 Surakarta”. Skripsi ini menjelaskan bahwa pengelolaan perpustakaan terdapat adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, tenaga kerja, serta pengawasan dan pengontrolan. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan program eksplorasi perpustakaan mempunyai beberapa manfaat yaitu

membangkitkan kecintaan siswa terhadap budaya membaca, memperkaya pengalaman belajar, mempercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru. Di dalam pengelolaan program eksplorasi perpustakaan mempunyai beberapa kendala dan solusi yaitu kurangnya sarana prasarana, pihak sekolah perlahan-lahan melengkapinya, kurangnya tenaga kerja, mengatasinya dengan mengadakan pembinaan pustakawan, dan kurangnya dana mengatasinya dengan mendesak pihak pimpinan atau mengadakannya penggalangan dana.

5. Skripsi Anik beti Ratnawati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017, dengan judul “Program Literasi Sekolah dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen. Dengan rumusan masalah “Bagaimana pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, dan siswa. Skripsi ini menyatakan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Plupuh yaitu dengan membaca pada hari senin secara mandiri dan membaca alqur’an pada hari selasa, rabu, kamis dan sabtu melalui panduan guru. Pelaksanaan kegiatan ini dititikberatkan kepada kemampuan membaca buku bacaan, kemampuan membaca Al-Qur’an dan membentuk ahlak mulia, serta membentuk budaya membaca

pada siswa. Dengan adanya kegiatan literasi ini dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi yang akan diteliti penulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori/ pustaka dan bab III metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu pengelolaan dan gerakan literasi sekolah.

BAB III mengenai uraian tentang jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan judul, yaitu pengelolaan dan gerakan literasi sekolah.

BAB V peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Hal ini didukung oleh pendapat Alam yang mengemukakan bahwa “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Kemudian Suprianto dan Muhsin mengatakan bahwa pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil/ tujuan yang direncanakan. Sedangkan menurut Kiyosaki dan Lechter bahwa pengelolaan adalah sebuah kata yang besar sekali yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumberdaya. Dan terutama pengelolaan informasi.³

Pengelolaan sama dengan manajemen. Menurut Hasibuan pengelolaan atau manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara

³ Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.h.9.

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sergiovanni manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap proses meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Jadi pengelolaan menurut para ahli manajemen tersebut diatas adalah merupakan suatu kegiatan pengaturan agar seluruh potensi berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan. Secara sederhana pengelolaan mencakup empat kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.⁴

2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan

Menurut Hasibuan mengemukakan pelaksanaan fungsi pengelolaan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang lebih terbaik dan alternatif-alternatif yang ada.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk

⁴ Venilla Suciartika, *Peranan Pengelolaan dalam Keberlangsungan Posyandu Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Kalasan Yogyakarta*. Yogyakarta, 2011..h .9.

mencapai tujuan. Pengorganisasian juga merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga merekapun dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut penulis pengorganisasian adalah suatu pengelompokan di suatu organisasi dengan bekerja sama serta mempunyai tujuan yang sama dan melaksanakan suatu perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

c. Pengarahan

Pengarahan merupakan mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Pengarahan ialah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan mau bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam rencana. Pengendalian juga merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terlaksanakan.

- e. Pengawasan merupakan suatu proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- f. Penilaian merupakan suatu proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.⁵

B. Gerakan Literasi sekolah

1. Pengertian literasi dan Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian literasi

National Institute for literacy, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

Pengertian literasi dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ berbicara. Secara umum literasi adalah kemampuan individu dalam mengelola serta memahami informasi pada saat menulis ataupun membaca.

⁵ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurna Idaarah, Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 1, 2017,h.67.

b. Gerakan Literasi Sekolah

GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Pendidikan yang berkualitas menjadi kebutuhan penting di era persaingan global yang kian kompetitif. Para pengambil kebijakan ditingkat pusat pastinya sudah menyadari akan hal tersebut. Untuk menjadikan dunia pendidikan berkualitas, tentu akan sangat banyak faktor yang berkaitan dan saling mengaruhi. salah satu upaya pemerintah menjadikan pendidikan berkualitas adalah melalui meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis).

Namun untuk menyukseskan rencana besar ini, tidak bisa instant dan bersifat temporary yang akan dibangun itu adalah kebiasaan, maka dibutuhkan suatu pembiasaan yang harus terus menerus dilakukan sejak usia dini dan untuk itu konsistensi sangat diperlukan. Tentu tugas ini akan terasa berat untuk diterapkan kepada siswa manakala gurunya tidak ikut terbiasa membaca buku. Ada banyak kegiatan pembiasaan untuk memulai gerakan literasi sekolah, yang terpenting adalah kemauan dari seluruh warga sekolah untuk menyukseskan program tersebut.

GLS dilakukan dalam beberapa tahap, tahapan ini dilakukan secara perjenjang.

1. Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

2. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan membaca bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan

3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku plajaran.⁶

⁶ Sudarmi, *Peran Manajemen Pengelolaan Pendidikan Pada Gerakan Literasi di Sekolah*. Jurnal Akademika, Vol. 14 No. 1, 2018.h.42-45.

2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Utama Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari gerakan literasi sekolah yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, sedangkan tujuan khusus dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁷

3. Tahap-Tahap Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terbagi menjadi 3 tahap, yaitu : pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Masing-masing tahap memiliki tujuan dan kegiatan yang berbeda.

⁷ http://repository.unair.ac.id/74834/3/JURNAL_Fis.IIP.76%2018%20Ram%20a.PDF
(diakses pada tanggal 10 Juni 2020, pukul 10:30)

a. Kegiatan di Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini, sekolah harus mendukung penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik, iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan fisik yang mendukung pelaksanaan GLS, yaitu seperti pojok baca kelas atau sudut baca tempat koleksi bacaan, dan poster-poster yang menyangkut tentang pentingnya untuk membaca.

Pada tahap pembiasaan, kegiatan membaca dilakukan selama 15 menit setiap hari sebelum melaksanakan pelajaran di kelas. Kegiatan membaca tidak difokuskan pada tugas-tugas yang berbentuk tagihan/penilaian melainkan siswa lebih difokuskan untuk membaca buku fiksi atau buku non pelajaran, dan dapat dipilih sesuai dengan kesenangan siswa. Kegiatan membaca lebih bersifat santai, menyenangkan dan tenang. Kegiatan ini juga diikuti oleh guru yang pada saat itu berada dikelas.

b. Kegiatan di Tahap Pengembangan

Kegiatan ditahap pengembangan pada prinsipnya sama dengan kegiatan di tahap pembiasaan. Di tahap pembiasaan siswa di dorong untuk melibatkan emosi dan pikirannya terkait dengan apa yang dibaca, melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

Pada tahap pengembangan buku yang dibaca masih sama yaitu buku non pelajaran akan tetapi kegiatan membaca pada tahap ini

diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat, menulis sederhana, dan menanggapi bacaan yang terkait dengan apa yang siswa baca. Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap ini yaitu menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal harian, bedah buku dengan terlebih dahulu di contohkan oleh guru, *reading award*, dalam rangka memberikan motivasi kepada siswa agar menambah jumlah buku yang dibaca, dan mengembangkan iklim literasi sekolah yaitu lingkungan sosial dan afektif.

c. Kegiatan di Tahap Pembelajaran

Kegiatan pada tahap pembelajaran berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013, yang mensyaratkan siswa untuk membaca buku non pelajaran. Dalam tahapan ini, buku yang dibaca oleh siswa berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran minat khusus, dan dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu.

Pada tahap pembelajaran siswa dituntut untuk mempunyai dan melaksanakan strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran, selain itu siswa juga diharapkan mampu menggunakan lingkungan fisik, afektif, sosial, dan akademik disertai berbagai bacaan yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran.⁸

⁸ Betha Handini Pradana, *Pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang*. Universitas Negeri Magelang , 2017.h.23-26.

4. Pelaksanaan GLS di Sekolah

Pelaksanaan GLS di sekolah, tentu harus direncanakan sesuai dengan pedoman GLS yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Adapun teknis konsep literasi di sekolah adalah mulai dari literasi harian, mingguan, bulanan, dan literasi per semester.

a. Literasi harian

1. Membaca buku-buku budi pekerti 10 menit sebelum pelajaran dimulai dikelas masing-masing.
2. Menyediakan pojok literasi diperpustakaan, taman, atau lokasi manapun yang nyaman di lingkungan sekolah.
3. Menjadwalkan kegiatan literasi (membaca, menulis, mendongeng, bermain drama, menggambar, kerajinan tangan, dan lainnya) bagi setiap kelas di pojok literasi.
4. Membuat majalah dinding di perpustakaan sekolah sebagai media apresiasi karya anak.
5. Mengaitkan setiap mata pelajaran dengan buku-buku yang mengandung nilai-nilai budi pekerti luhur.
6. Mengarahkan hukuman siswa (yang bolos, tawuran, tidak mengerjakan tugas, dan lainnya) dengan menyumbang buku anak untuk sekolah.
7. Membuat form observasi untuk menilai kemajuan anak dalam hal literasi.

b. Literasi Mingguan

1. Mengadakan quiz atau perlombaan kegiatan literasi (lomba membaca, mendongeng, berpuisi, drama cerita rakyat, menari, dan lainnya) yang menyenangkan

2. Meminta dan memotivasi anak untuk berkunjung ke perpustakaan taman yang merupakan kegiatan mingguan perpustakaan
3. Melakukan evaluasi dan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi akhir pekan.

c. Literasi Bulanan

1. Mengadakan kegiatan kunjungan ke pusat-pusat literasi (Gamedia, Pameran, Museum, Rumah adat, Tokoh Masyarakat, Dinas Pariwisata, dan lainnya).
2. Mengadakan festival literasi keluarga (missal: lomba membaca atau bermain drama antara orang tua dan anak)

d. Literasi Per Semester / Enam bulan

1. Memberi reward kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik dalam bidang literasi
2. Mendorong orang tua siswa untuk menjadi penyumbang buku anak di akhir semester.⁹

5. Strategi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Agar sekolah mampu dalam mengembangkan budaya literasi, maka harus adanya strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah yaitu :

1. Mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi.

Lingkungan fisik merupakan hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan juga kondusif untuk pembelajaran. Untuk

⁹ Farid Ahmad, *Media Literasi Sekolah*. Pilar Nusantara: 2018.h.64.

mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya dari peserta didik di pajang diseluruh area sekolah, seperti kantor kepala sekolah, koridor, dan ruang guru. Setiap karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik lainnya. Dengan begitu setiap pajangan karya peserta didik akan memberi kesan positif tentang komitmen sekolah terhadap pengembangan budaya literasi.

2. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal tersebut dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Penghargaan tersebut dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik saja, tetapi sikap dan upaya peserta didik. Dengan begitu, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan penghargaan sekolah.

Selain itu, literasi dapat direalisasikan dalam bentuk festival buku, lomba poster, mendongeng, karnaval buku cerita, dan sebagainya. Pimpinan sekolah harus berperan aktif dalam menggerakkan literasi, seperti membangun kolaboratif antara guru dan

tenaga kependidikan. Dengan demikian, setiap orang dapat terlibat dengan perannya masing-masing.

3. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Hal ini dapat di lihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sebaiknya sekolah juga memberika alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membaca buku dengan suara nyaring selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Untuk menunjang kemampuan guru dan staf maka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti sebuah program pelatihan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan pemahaman tentang program literasi sekolah, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya.¹⁰

¹⁰ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah*. Semarang:2018. h.80-82.

6. Evaluasi Model CIPP

Model untuk mengevaluasi program pendidikan salah satunya adalah evaluasi model CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam antara lain :

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah untuk mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi berdasarkan dasar program tersebut. Adapun program tersebut berjalan dapat berupa dasar hukum, kebijakan maupun dasar kebutuhan.

b. Evaluasi Input (evaluasi masukan)

Evaluasi masukan adalah suatu penilaian atas strategi, rencana kerja dan anggaran dari pendekatan yang dipilih untuk pelaksanaannya. Jadi evaluator membantu pemangku kepentingan (*Stakeholders*) untuk merancang upaya perbaikan, mengembangkan program, rincian rencana aksi, mempertimbangkan alternative rencana dan mencari dasar untuk memilih suatu pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan program.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses lebih mengutamakan kegiatan pencatatan dan pemantauan dari perjalanan suatu program. Oleh sebab itu, keterlibatan pengelola program hendaknya lebih dilibatkan pada tahap ini. Hal tersebut disebabkan pengelola program umumnya lebih memiliki akses secara administratif dibandingkan orang lain.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk merupakan langkah mengidentifikasi hasil jangka pendek, menengah dan jangka panjang, baik hasil yang diharapkan ataupun tidak diharapkan.¹¹

C. PENGELOLAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah yang baik maka diperlukan pengelolaan yang baik pula, untuk itu harus direncanakan dan disepakati bersama agar tujuan program literasi sekolah dapat tercapai.

Kata pengelolaan itu sendiri berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengevaluasian. Oleh karena itu program gerakan literasi sekolah harus dikelola sebaik mungkin dengan melihat indikator-indikator dari pengelolaan.

Perencanaan yang dimaksud disini adalah perencanaan awal yang dilakukan atau dianalisis sebelum menjalankan suatu kegiatan, seperti menentukan tujuan program literasi sekolah, menentukan penanggung jawab program gerakan literasi sekolah, menentukan sumber dananya, dan menentukan bagaimana sistem evaluasi program gerakan literasinya.

Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah suatu tindakan dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah berdasarkan perencanaan yang semula sudah direncanakan secara matang.

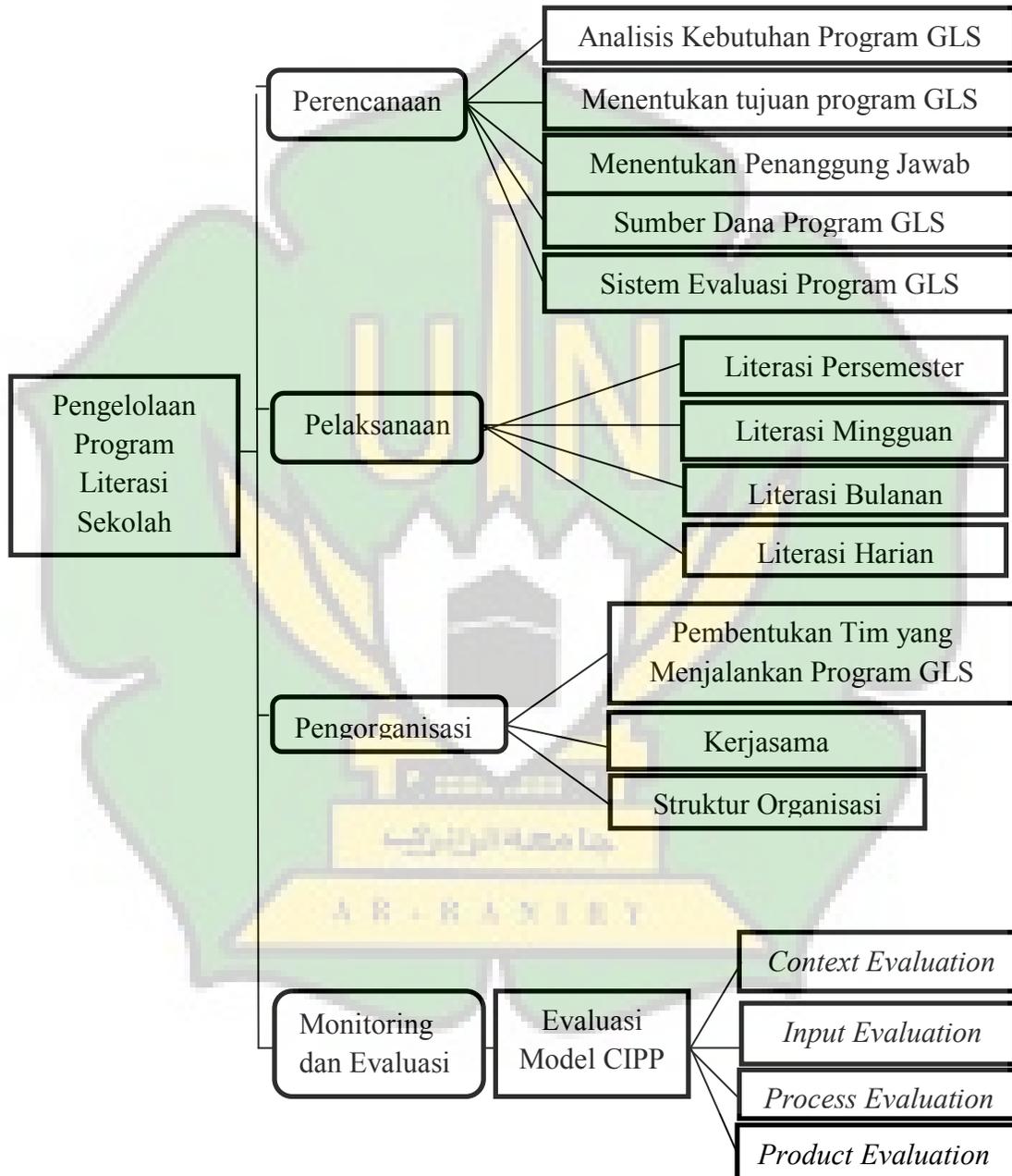
¹¹ Aprizal yusri, *Proyeksi Perbankan di Era Disrupsi*. Pustaka haji.2019.h.23-25.

Pengorganisasian yang dimaksud disini adalah pengelompokan atau suatu kerjasama yang dilakukan untuk menunjang tercapainya suatu program gerakan literasi sekolah

Evaluasi yang dimaksud disini adalah untuk melihat dan mengetahui seberapa jauh dan bagaimana dari tujuan program gerakan literasi sudah dicapai atau tidak tercapai serta apa penyebabnya. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan diadakan evaluasi program, yaitu upaya untuk mengetahui tingkat terlaksananya suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya.



**BAGAN INSTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN PROGRAM
LITERASI SEKOLAH DI SMKN 1 AL-MUBARKEYA INGIN JAYA DAN
BERTUJUAN UNTUK MEMUDAHKAN DALAM MELIHAT TAHAPAN
PENGELOLAAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan penelitian kualitatif peneliti bisa menggunakan studi lapangan dengan memperoleh data instrumen. Dalam penelitian ini tujuan yang diinginkan peneliti untuk mengetahui pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti pada saat meneliti ingin melihat tentang pengelolaan gerakan literasi sekolah, ingin mengumpulkan data tentang gerakan literasi sekolah, ingin mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan ingin mendapatkan hasil dari penelitian untuk dijadikan bahan acuan bagi para peneliti ataupun sebagai suatu informasi yang bermanfaat

C. Lokasi penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Al-Mubarkea Aceh Besar, yang beralamat di Kayee lee, Kec. Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Karena peneliti melihat sekolah ini telah menerapkan literasi sekolah dengan sangat baik dan peneliti ingin mengetahui pengelolaan gerakan literasi sekolah.

D. Subjek Penelitian:

Adapun yang akan menjadi subjek penelitian peneliti adalah kepala sekolah selaku sebagai pemimpin sekolah dan mengelola gerakan literasi sekolah, Pembina literasi sebagai pemimpin sekaligus pengawas dalam pelaksanaan literasi sekolah, dan siswa selaku sebagai orang yang mengikuti gerakan literasi sekolah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun uraian beberapa alat instrument dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Alat rekam (*tape-record*), alat rekam bias terdiri dari kamera, video, atau perekam suara. Sebagai instrument penelitian alat rekam ini mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.
- b. Panduan wawancara, sebelum peneliti turun lapangan dan bertemu langsung dengan narasumber maka terlebih dahulu dapat menyusun atau list pertanyaan yang akan ditanya pada saat wawancara. Sama seperti angket, struktur pedoman wawancara sangat tergantung pada kebutuhan penelitian akan jawaban pertanyaan serta kenyamanan dalam proses wawancara.
- c. Notebook, Peneliti sebaiknya memiliki buku catatan penelitian untuk menuliskan apa yang menarik dan berhubungan dengan focus penelitian. Buku catatan berguna untuk mendokumentasikan

momentum penting yang kita tidak tahu datangnya karena catatan dalam buku harian bisa membantu peneliti mengingat kembali konteks data.

- d. Peneliti, instrument penelitian terakhir adalah peneliti itu sendiri. Instrument penelitian adalah alat bantu untuk mengumpulkan data penelitian, bukan alat bantu untuk proses yang lain seperti analisis data misalnya.

F. Tehnik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara ini dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan informasi dan kegiatan secara lisan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka dan mendalam. Adapun pertanyaan yang akan diajukan ialah tentang penegelolaan program literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar.

- b. Observasi

Observasi merupakan sesuatu yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses baik itu secara biologis maupun psikologis. Observasi tidak hanya

terbatas pada orang atau manusia akan tetapi meliputi obyek lain, lain halnya dengan wawancara dan kuisioner yang mengandalkan dengan orang atau manusia itu sendiri. Dalam observasi proses terpenting adalah bagaimana peneliti mampu mengamati dan mengingat gejala yang ada dilapangan.

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengelolaan program literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa berkas catatan peristiwa yang sudah berlalu. Berkas tersebut biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya documental. Dokumen berbentuk tulisan dapat berbentuk catatan harian, sejarah hidup, cerita, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar berupa foto, sketsa dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya dapat berupa karya seni, gambar, patung, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pelengkap dari dua metode sebelumnya yaitu wawancara dan observasi.¹²

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan

¹² Nelul Azmi., *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MI Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019. h.38

data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).¹³

H. Uji keabsahan data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan metode yang sama.¹⁴

¹³ Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 248.

¹⁴ Anik Beti Ratnawati, *Program Literasi dalam Meningkatkan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh*. Institut Agama Islam negeri Surakarta, 2017. h.58.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMKN 1 AL MUBARKEYA Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Al Mubarkeya Ingin Jaya dibangun bersamaan dengan pembangunan Komplek Perumahan Seikh Jaber Al Ahmad Al Sabah Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar, yang dibangun pasca Tsunami tahun 2004. Pada saat ini di tempati oleh 150 Kepala Keluarga (KK). Pada awalnya gedung sekolah tersebut yang dibangun untuk warga komplek dengan jenjang sekolah SD, SMP dan SMA dengan maksud anak warga komplek mudah akses ke sekolah. Pada Tanggal 22 Agustus 2013 bertepatan dengan 15 Syawal 1434 H, Bapak Barges Hamoud Al Barges mewakili pihak Negara Kuwait melalui KRCS menyerahkan secara resmi ke Bupati Aceh Besar bapak Mukhlis Basyah yang disaksikan oleh wakil Gubernur Aceh bapak Muzakir Manaf. Dalam Rangka pemanfaatan gedung tersebut bupati Aceh Besar melalui Dinas Pendidikan telah menugaskan Tim Pengembang Sekolah Menengah Kejuruan untuk melaksanakan Study Kelayakan terhadap Al Mubarkeya School. Salah Satu rekomendasi pada saat itu adalah Bahwa berdasarkan sekolah pendukung, letak yang strategis, ketersediaan tenaga kependidikan, serta ketersediaan lahan, maka Al Mubarkeya School dipandang memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah Unit Sekolah Baru (USB) dengan jenis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bahwa

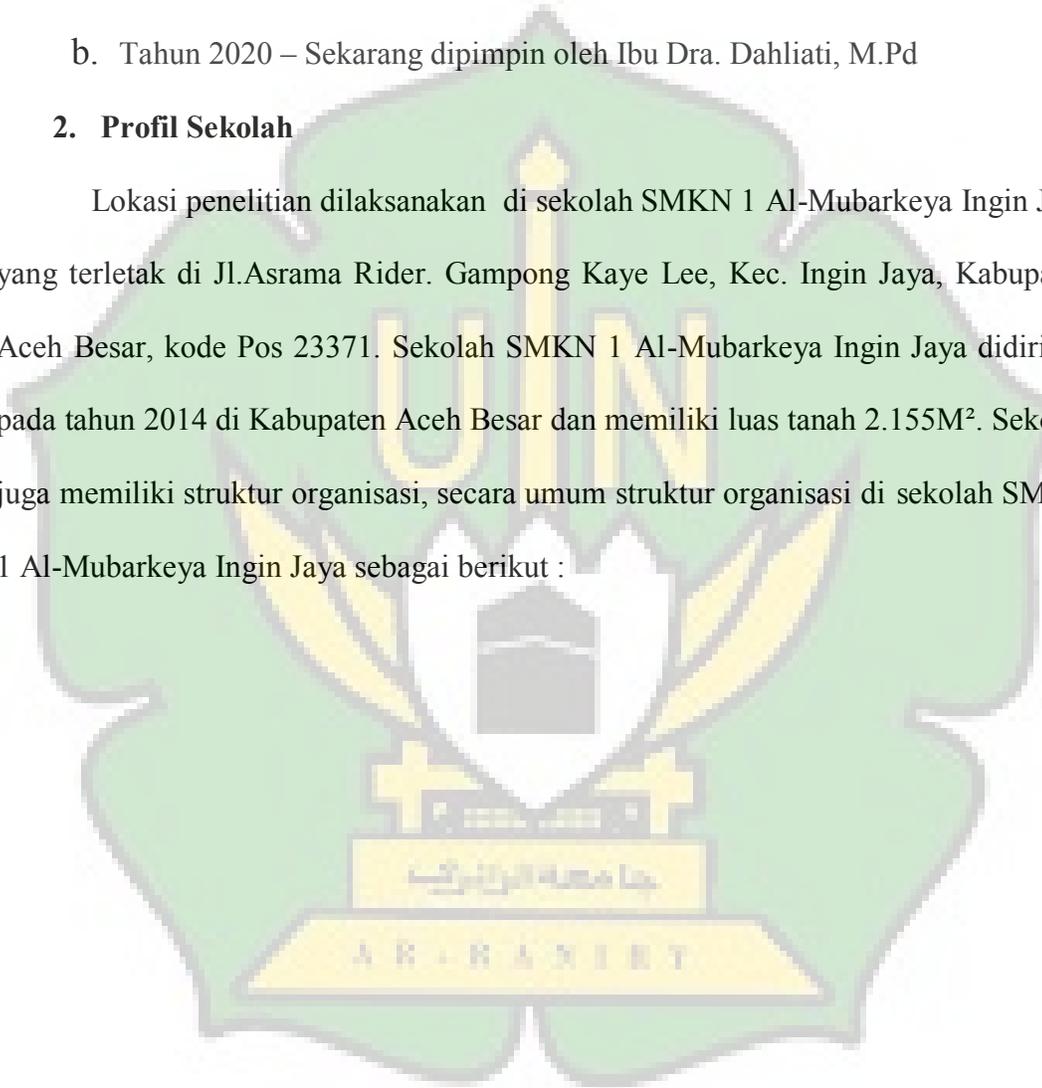
mencermati kondisi masyarakat dan perkembangan pasar global yang ditandai dengan pertumbuhan dunia usaha dan industri yang meliputi bidang perdagangan, perbankan, perbengkelan, restoran, serta perkantoran, maka program keahlian yang sesuai adalah : Program Akuntansi, Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Otomotif (Ototronik dan Body Ripper), Tata Busana, dan Program Tata Boga. Pada Tanggal 24 Maret 2014 Dinas Pendidikan kabupaten Aceh Besar menetapkan Bapak Baihaqi, S.Pd, M.Pd sebagai Pelaksana Tugas Kepala SMKN Al Mubarkeya yang pada saat itu masih merangkap sebagai Kepala SMKN 1 Masjid Raya. Setelah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat oleh tim pengembang SMK yang diketuai oleh bapak Saifullah, S.Pd maka pada bulan Mei 2014 dimulai penerimaan siswa baru yang berjumlah 142 siswa dengan 3 pilihan jurusan yaitu TKJ, TGB dan Akuntansi, hasil dari tes masuk siswa yang diterima hanya 98 siswa. Pada Tahun 2015 sesuai dengan study kelayakan yang dilakukan pembukaan jurusan baru dan dimulai penggunaan gedung baru yang dibangun pada tahun 2014 oleh KRCS yang kontraktor pelaksana *medusulation* dari Negara Singapore dengan daya tampung siswa dapat ditampahi pada saat PPDB 2015 sebanyak 210 siswa. pada tahun 2016 jumlah siswa SMKN 1 Al Mubarkeya 305 orang, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan 46 orang sudah berjalan dengan baik dan berpegang pada system manajemen mutu dengan semangat kerja yang tinggi dalam menggapai vision kami menghasilkan SDM yang cerdas, terampil dan islami dalam menghadapi pasar global.

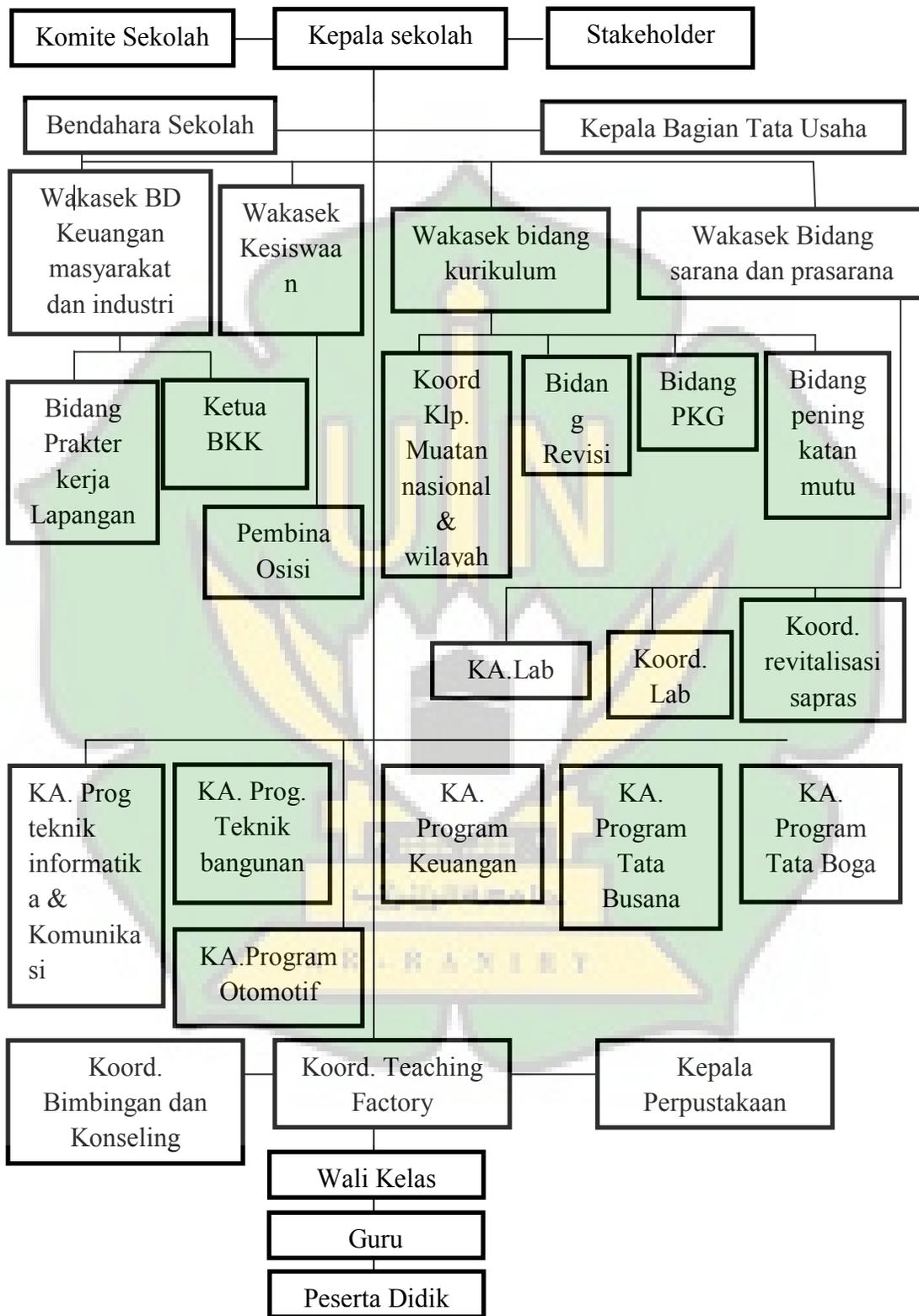
Adapun sejarah pimpinan SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya sampai sekarang Yaitu:

- a. Tahun 2014 – 2019 dipimpin oleh Bapak Baihaqi,S.Pd,M.Pd
- b. Tahun 2020 – Sekarang dipimpin oleh Ibu Dra. Dahliati, M.Pd

2. Profil Sekolah

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya yang terletak di Jl.Asrama Rider. Gampong Kaye Lee, Kec. Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, kode Pos 23371. Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya didirikan pada tahun 2014 di Kabupaten Aceh Besar dan memiliki luas tanah 2.155M². Sekolah juga memiliki struktur organisasi, secara umum struktur organisasi di sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya sebagai berikut :





Struktur organisasi diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- | | |
|---|-----------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Dra. Dahliati, M.Pd |
| 2. Komite Sekolah | : Muchlis Zulkifli, ST |
| 3. Stakeholder | : Dunia Usaha/ Industri |
| 4. Bendahara Sekolah | : Syukri, S.Pd, M.Si |
| 5. Kepala Bagian Tata Usaha | : Subhanallah, SH |
| 6. Wakasek Bid Keuangan masyarakat & Industri | : Drs. Dahlan, M.Pd |
| 7. Wakasek Bidang Kesiswaan | : Marliana, S.Pd |
| 8. Wakasek Bidang Kurikulum | : Yeni Putri Sari, S.Pd.I |
| 9. Wakasek Bidang Sapras | : Andika Akba, ST |
| 10. Bidang Praktek Kerja Lapangan | : Estetika, ST |
| 11. Ketua BKK | : Hanifah Dja'far, S.Pd |
| 12. Pembina Osis | : Fitriadi, S.Pd.I, M.Pd |
| 13. Koord. KLP. Muatan Nasional & Wilayah | : Nurul Husna, S.Pd.I, M.Pd |
| 14. Bidang Revisi | : Rismarita, S.Pd |
| 15. Bidang PKG | : Rahmi Fitri, S.Pd |
| 16. Bidang Peningkatan Mutu | : Lidaryati, S.Pd |
| 17. KA. Lab | : Dra. Zuraida |
| 18. Koord. LAB | : Anny Siti Rohany, s.Pd |
| 19. Koord. Revitalisasi Sapras | : Ahmad Virza, S.Pd.I |
| 20. KA. Prog Teknik Informatika & Komunikasi | : Rahmi Fitri, S.Pd |
| 21. KA. Prog. Teknik Bangunan | : Rita Afrida, S.T |
| 22. KA. Program Otomotif | : T. Zulfahmi, S.Pd |
| 23. KA. Program Keuangan | : Nurrakhimi Astuti, S.Pd |
| 24. KA. Program Tata Busana | : Ellys Susanti, S.Pd |
| 25. KA. Program Tata Boga | : Erlina, S.Pd |
| 26. Koord. Bimbingan dan Konseling | : Az. Mawaddah, S.Pd., M.Ed |
| 27. Koord. Teaching Factory | : Syukri, S.Pd., M.Si |
| 28. Kepala Perpustakaan | : Drs. M. Yusuf Husen, M.Pd |

3. Visi dan Misi Sekolah

Di dalam sebuah organisasi atau sekolah, maka terlebih dahulu sudah ditentukan apa yang akan menjadi target dan tujuan sebuah organisasi itu didirikan. Sebagai lembaga pendidikan SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Mewujudkan SDM yang cerdas, terampil, dan Islami dalam menghadapi era global.

Misi:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang ditangani langsung oleh tenaga profesional dengan pendekatan kearifan lokal, keimanan, dan ketaqwaan
- b. Mendidik dan melatih siswa yang terampil dengan teknologi informatika sesuai dengan program keahliannya.
- c. Mendidik dan melatih siswa yang terampil berjiwa kewirausahaan dan berdaya saing menghadapi pasar global.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menumbuhkembangkan berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah
- e. Menyelenggarakan proses pembelajaran melalui pola kemitraan dengan dunia usaha dan industri.

4. Kurikulum Sekolah

Sekolah SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya menerapkan kurikulum 2013 atau sering disebut sebagai K-13. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku.

5. Kondisi Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana pembelajaran di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya sangat mendukung untuk tercapainya proses belajar mengajar. Sarana prasarana di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya sebagai berikut :

- a. Ruang Belajar
- b. Ruang Praktek Teknik Komputer Jaringan (*Networking Support*)
- c. Ruang Praktek Teknik Jaringan Akses (*Telecom Distrybution Technology*)
- d. Ruang Praktek Teknik Bangunan (*Autocad System*)
- e. Ruang Praktek Akuntansi
- f. Ruang Kepala Sekolah dan Adminitrasi
- g. Ruang Dewan Guru
- h. Lab.Bahasa
- i. Perpustakaan
- j. Lapangan Olahraga
- k. Kantin (*Capetaria School*)
- l. Pos PKD
- m. Gedung Serba Guna / Aula (*Sport Center*)
- n. Ruang Rapat Dewan Guru
- o. Mushola
- p. Parkir

6. Perpustakaan

Koleksi perpustakaan sudah sangat lengkap koleksi buku Reference ada 447 judul dan 1599 Eksemplar, buku Textbook ada 378 judul dan 7848 Eksemplar, dan buku Fiction ada 82 judul dan 103 Eksemplar jadi total buku di perpustakaan ada 907 judul dan 9550 Eksemplar. Perpustakaan menyediakan buku cerita, novel, majalah dan sebagainya sehingga siswa datang ke perpustakaan tidak hanya mencari buku pelajaran saja sehingga dapat menambah wawasan melalui buku lain juga.

7. Pojok Baca Literasi

Selain perpustakaan SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya menyediakan pojok baca yang bisa di kunjungi oleh siswa-siswi sekolah. Koleksi buku di pojok baca ada 50 koleksi eksemplar.

8. Jumlah Guru, Karyawan Dan Siswa

1. Jumlah Guru

Tabel 4.1 Jumlah Guru minimal S1/D4 SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin jaya

| No | Nama Guru | Pelajaran | Status |
|-----|-----------------------------|-------------------|--------|
| 1. | Ummi Kalsum, S.Pd.I | Budi pekerti/ PAI | PNS |
| 2. | M. Idris, S. Pd. I | Budi pekerti/ PAI | Non |
| 3. | Abdul Latif, S.Pd. I | Budi pekerti/ PAI | Non |
| 4. | Drs. M. Yusuf Husen, M.Pd | PPKn | PNS |
| 5. | Nurul Hayati, S.Pd | PPKn | Non |
| 6. | Anita Susanti, S.Pd | B. Indonesia | PNS |
| 7. | Harmiati, S.Pd | B. Indonesia | PNS |
| 8. | Cut Zaharatul Baidha, S.Pd | B. Indonesia | Non |
| 9. | Irma Rahmayanti, S.Pd | B. Indonesia | Non |
| 10. | Syukri, S.Pd, M.Pd | Matematika | PNS |
| 11. | Anny Siti Rohany, S.Pd | Matematika | PNS |
| 12. | Reva Sartia, S.Pd | Matematika | PNS |
| 13. | Fitriadi S.Pd, M.Pd | Matematika | PNS |
| 14. | Hanifah Djakraf, S.Pd, M.Pd | Matematika | PNS |
| 15. | Ellya, S.Pd | Matematika | Non |
| 16. | Drs. Dahlan, M.Pd | Sejarah | PNS |
| 17. | Nurul Hayati, S.Pd | Sejarah | Non |
| 18. | Analiza, S.Pd | Sejarah | Non |
| 19. | Yeni Putri Sari, S.Pd.I | B. Inggris | PNS |

| | | | |
|-----|---------------------------|------------------------|-----|
| 20. | Marliana, S.Pd | B. Inggris | PNS |
| 21. | Nurul Husna, S.Pd.I, M.Pd | B. Inggris | PNS |
| 22. | Usfah Sri Rezeki, S.Pd | B. Inggris | PNS |
| 23. | Vivi Afrida, S.Pd.I | B. Inggris | PNS |
| 24. | Zulkarnaen | Seni Budaya | PNS |
| 25. | Mahdalena, S.Pd | Seni Budaya | PNS |
| 26. | M. Jakfa, S.Pd, M.Pd | PJOK | PNS |
| 26. | Asnidar, S.Pd | PJOK | PNS |
| 28. | Randi Try Handoko, S.Pd | PJOK | Non |
| 29. | Mudassir, S.Pd | PJOK | Non |
| 30. | M. Irfan, ST | Simulasi Dijital/ KKPI | Non |
| 31. | Fadillah Santi, S.Kom | Simulasi Dijital/ KKPI | Non |
| 32. | Rahmi Fitri, S.Pd | Simulasi Dijital/ KKPI | PNS |
| 33. | M.Sunnusy, S.Pd | Simulasi Dijital/ KKPI | PNS |
| 34. | Munadi, ST | Simulasi Dijital/ KKPI | Non |
| 35. | Shaleha, ST | Simulasi Dijital/ KKPI | Non |
| 36. | Marwan, S.Pd | Fisika | PNS |
| 37. | Dewi Julisa, S.Pd | Fisika | PNS |
| 38. | Nurfitri, S.Pd | Fisika | PNS |
| 39. | Rosnawati, S.Pd | Kimia | PNS |
| 40. | Rahmi Sulyana Elsufni | Kimia | PNS |
| 41. | Rahmawati, ST | Kimia | PNS |
| 42. | Dra. Zuraida | Kimia | PNS |
| 43. | Baihaqi, S.Pd, M.Pd | IPA Terapan/ IPA | PNS |
| 44. | Nurfitri, S.Pd | IPA Terapan/ IPA | PNS |
| 45. | Rosnawati, S.Pd | IPA Terapan/ IPA | PNS |
| 46. | Marwan, S.Pd | IPA Terapan/ IPA | PNS |
| 47. | Rahmi Fitri, S.Pd | Sistem Komputer | PNS |
| 48. | Syukriah Nurhadi, ST | Kepariwisata | PNS |
| 49. | Risa Rimawati | Kepariwisata | PNS |

| | | | | | | | | |
|--------------------------|------|----------------|------------|------------|-----------------|------------|-----------|------------|
| 1. | DPIB | 21 | 1 | 21 | 3 | 25 | 0 | 71 |
| 2. | OTR | 27 | 0 | 22 | 0 | 17 | 0 | 66 |
| 3. | TKJ | 38 | 5 | 21 | 4 | 36 | 7 | 111 |
| 4. | TKR | 28 | 0 | 23 | 0 | 16 | 0 | 67 |
| 5. | RPL | 24 | 6 | 22 | 4 | 19 | 6 | 81 |
| 6. | AKT | 6 | 21 | 11 | 31 | 7 | 24 | 100 |
| 7. | TBS | 0 | 53 | 0 | 37 | 0 | 28 | 118 |
| 8. | TBG | 1 | 16 | 2 | 17 | 0 | 16 | 52 |
| Total Keseluruhan | | 145 | 102 | 122 | 96 | 120 | 81 | 666 |
| Total LK/PR | | LK: 387 | | | PR : 279 | | | |

9. Deskripsi Karakteristik Sumber Data

a. Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

Yang menjadi informan pertama peneliti yaitu kepala sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya yang menjadi Pimpinan di sekolah ini.

b. Pembina Literasi Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh informasi dari guru pembina literasi sekolah yang bernama ibu bahasa Indonesia yang berstatus guru tetap di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya.

c. Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

Peneliti memilih ketua Literasi/siswa sebagai subjek data. Tujuan memilih sampel ini adalah untuk memperoleh data yang akurat.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian inilah dijelaskan hasil penelitian pengelolaan program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah, Pembina literasi dan siswa/kabid literasi. Berikut adalah deskripsi penelitian melalui data-data yang berhasil dikumpulkan:

1. Tahapan Pengelolaan Program Literasi Sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

Dalam tahap pengelolaan program literasi sekolah dibutuhkannya suatu pengelolaan yang baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta monitoring dan evaluasi agar suatu program itu tercapai.

a. Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

Perencanaan program gerakan literasi sekolah merupakan suatu rancangan atau urutan yang ingin dilakukan terhadap program GLS, untuk itu peneliti ingin melihat perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam program gerakan literasi sekolah.

1) Analisis kebutuhan program literasi sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina literasi dan siswa di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, pertanyaan yang peneliti

ajukan adalah bagaimana analisis kebutuhan program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya?

Kepsek: analisis kebutuhan program literasi itu menggunakan observasi dan wawancara dengan tim literasi.¹⁵

Pem.literasi: kami melakukannya dengan observasi dan wawancara tim literasi.¹⁶

Siswa: itu kurang tahu kak.¹⁷

2) Menentukan tujuan program literasi sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina literasi, dan siswa di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah apa tujuan dari program literasi sekolah ?

Kepsek: sebelum kita mengetahui tujuan kita ketahui dulu substansi dari literasi, literasi adalah keterbukaan wawasan tentang hal-hal yang ingin kita ketahui seperti literasi budaya, literasi seni, literasi keuangan dan macam-macam. Kenapa literasi itu dikatakan keterbukaan karena dengan membaca kita akan terbuka wawasan kita dibidang apa, apa dibidang seni, budaya, keagamaan dan sebagainya. Jadi tujuan pokok yaitu untuk mengembangkan penguatan kompetensi kita dalam bidang apa yang kita inginkan dan keterbukaan wawasan apa yang kita inginkan atau yang ingin kita capai.¹⁸

Pem.literasi: tujuan dari program literasi sekolah adalah untuk meningkatkan minat baca siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, memberi peluang bagi anak untuk membaca, menulis karya dipojok literasi, membuat siswa tertarik dalam membaca dengan disediakannya pojok literasi apalagi banyak anak yang otomotif sehingga mereka

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 22 Juli 2020.

¹⁶ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

¹⁷ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 26 Juli 2020

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 22 Juli 2020.

lebih memilih tempat ber santai dengan begitu mereka bisa membaca dengan tenang di pojok literasi.¹⁹

Siswa: tujuannya itu untuk meningkatkan minat baca dan menambah wawasan.²⁰

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan menentukan tujuan program literasi sekolah yang di ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi, dan siswa adalah siapa yang menentukan tujuan program literasi sekolah?

Kepsek: kita ketahui bahwa Indonesia tingkat literasinya masih rendah, untuk itu pemerintah menetapkan tujuan dari program literasi sekolah, seperti saya jelaskan di awal bahwasanya literasi itu untuk menambah wawasan anak dengan diadakannya program ini anak bisa lebih banyak untuk membaca jadi wawasannya juga luas.²¹

Pem.literasi: memang setiap sekolah itu sudah ada tujuan literasi, pemerintah dan dari dinas pendidikanpun sudah menentukan, apalagi setiap sekolah itu memang diharuskan mempunyai pojok literasi, tetapi itu tergantung dari sekolah itu sendiri ada sekolah yang sudah mempunyai fasilitas terkadang kurang aktif dalam pelaksanaannya tapi ada juga yang aktif pojok literasinya. Kalau di SMKN 1 Al-Mubarkeya Alhamdulillah pojok literasinya aktif.²²

Siswa: pemerintah kak, dari sebelum berjalannya pojok baca di sekolah kami program itu sudah ditentukan kak.²³

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan menentukan tujuan program literasi sekolah yang di ajukan kepada kepala sekolah,

¹⁹ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 20 Juli 2020.

²⁰ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 26 Juli 2020.

²¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 22 juli 2020.

²² Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

²³ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 26 Juli 2020

pembina literasi, dan siswa adalah bagaimana proses penentuan program literasi sekolah ?

Kepsek: itu dilakukan pembina literasi dengan siswa, setelah itu dikonsultasikan dengan kepala sekolah baru program itu dijalankan.²⁴

Pem.literasi: kami melibatkan anak OSIS dari anak OSIS itu kami bentuk strukturnya mereka membuat program kerjanya. Program ini mulai ditetapkan disekolah ini pada tanggal 11 februari 2019.²⁵

Siswa: kemaren itu ketua osis yang tunjuk dari perangkat atasnya, soalnya kami waktu kelas 1 pernah jadi OSIS trus langsung ditunjuk gitu ajak kak dari perangkat osis yang sekarang.²⁶

3) Menentukan Penanggung Jawab

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi dan siswa tentang penanggung jawab atas program literasi sekolah pertanyaannya adalah apakah sekolah ini mempunyai penanggung jawab atas program literasi sekolah?

Kepsek: Ada penanggung jawabnya, tetapi ibu baru menjadi kepala sekolah disini baru 6 bulan ibu disini. Efektifnya ibu bekerja disini tanggal 27 januari 2020. Ibu mengetahui SMKN 1 Al-Mubarkeya ini sangat hebat literasinya disini juga mereka dapat juara 1 provinsi sampai ketingkat nasional tentu itu penanggung jawab lama. Tentu penanggung jawab sudah ditentukan ada beberapa struktur kepanitiaan tiap kegiatan dan aturan formatnya, ibu harmiati sebagai ketua literasi, tapi itu masih struktur lama belum ada pergantian struktur baru dikarenakan musibah yang terjadi (*COVID-19*), literasi disini juga tetap berjalan cuma tidak maksimal.²⁷

²⁴ Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 22 Juli 2020.

²⁵ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

²⁶ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 26 Juli 2020.

²⁷ Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 22 Juli 2020.

Pem.literasi: iya ada, saya sendiri penanggung jawab atas program ini.²⁸

Siswa: ada kak, ibu bahasa indonesia sebagai penanggung jawab program ini.²⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah : apakah penanggung jawab bertanggung jawab sepenuhnya atas program literasi sekolah ?

Kepsek: Iya bertanggung jawab secara penuh sebenarnya penanggung jawab itu kepala sekolah, tapi implementatornya dilapangan adalah pembina literasi yang melakukan actionnya dan melaporkan semua ke kepala sekolah. Karena disini mempunyai struktur kepanitiaan program literasi sekolah. Tapi karena pandemi, jadi orang-orangnya masih orang lama belum berubah.³⁰

Pem.literasi: iya saya bertanggung jawab secara penuh atas program pojok literasi sekolah. Sekolah ini program literasinya dibagi 3 yaitu mode literasi bergerak yang ditanggung jawapi oleh bapak Budi Pekerti/PAI, ebook ditanggung jawapi oleh pak Budi Pekerti/PAI dan pojok literasi ibu Bahasa Indonesia yang bertanggung jawab.³¹

Siswa: iyaa kak. Ibu bahasa indonesia yang bertanggung jawab atas program ini semua yang berhubungan dengan pojok literasi bu bahasa indonesia yang mengelolanya.³²

4) Sumber Dana Program Literasi sekolah

²⁸ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

²⁹ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 26 Juli 2020.

³⁰ Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 22 Juli 2020.

³¹ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

³² Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 26 Juli 2020.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi tentang sumber dana program literasi sekolah. Adapun pertanyaannya adalah: apakah ada yang mendanai program literasi sekolah dan bagaimana proses pendanaan program literasi sekolah ?

Kepsek: ada dari dana BOS bisa digunakan, memang dasar dana itu dari dana oprasional sekolah masing-masing. Untuk proses pendanaan itu ada tahapannya mereka kan ada surat dasar program buat RAB rancangan kebutuhan apa saja yang nanti dipelajari oleh kepala sekolah dan tim nanti segala prioritasnya itu yang diutamakan. Nomor urut itu menentukan prioritas, tidak mungkin semua kita beri misal ada 10, 5 yang diprioritaskan itu yang wajib untuk di oke kan.³³

Pem.literasi: yang mendanai program literasi sekolah itu dari dana BOS. Dalam proses pendanaan program literasi sekolah itu kami meminta dana itu dalam bentuk barang jadi pas diperlukan kami ajukan ke kepala sekolah dan 3 hari kemudia barang itu sudah dating.³⁴

Siswa: itu dari dana BOS kak³⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun pertanyaannya adalah : kapan dana itu dicairkan ?

Kepsek: Pada saat diperlukannya dana tersebut. Misalnya apa yang dibutuhkan oleh program literasi setelah itu mereka akan memberi surat permohonan untuk dikeluarkan dana tersebut dan dari pihak kepala sekolah dan tim akan mempelajari apa saja yang dibutuhkan.³⁶

³³ Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 22 Juli 2020.

³⁴ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 20 juli 2020.

³⁵ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 26 Juli 2020.

³⁶ Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 22 Juli 2020.

Pem.literasi: Pada saat kami memerlukan dana tersebut misal dipojok literasi butuh apa, waktu itu kami butuh rak untuk buku, baru dana itu dicairkan.³⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kabid literasi sekolah. Adapun pertanyaannya adalah apakah fasilitas program literasi sekolah sudah bagus ?

Siswa: kalau menurut saya kak fasilitasnya sudah bagus, tempatnya juga nyaman tapi terkadang kami masih kurang buku kak karna kami lebih suka baca buku novel dan terkadang kami ambilnya di perpustakaan karena kebanyakan buku dipojok baca itu bukan buku novel kak.³⁸

5) Sistem Evaluasi Program Literasi Sekolah

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi dan siswa tentang sistem evaluasi program literasi sekolah. adapun pertanyaannya adalah apakah evaluasi program selalu diadakan ?

Kepsek: Pengevaluasian itu memang harus diadakan tujuannya untuk melihat perkembangan program literasi. Dengan adanya pengevaluasian kita bisa mengetahui kelemahan yang terjadi dan kita bisa mengambil langkah untuk kedepannya.³⁹

Pem.literasi: Evaluasi dilakukan 1 tahun sekali dan dilakukan pada semester genap atau pada saat kenaikan kelas, dan setiap setahun sekali juga pergantian pengurusnya.⁴⁰

Siswa: ada kak.⁴¹

³⁷ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 20 Juli 2020.

³⁸ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 26 Juli 2020

³⁹ Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 24 Juli 2020.

⁴⁰ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 20 Juli 2020.

⁴¹ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 26 Juli 2020.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pembina literasi dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah siapa yang mengevaluasi program literasi sekolah dan dimana pengevaluasian itu dilakukan?

Kepsek: Pengevaluasian itu dilakukan oleh pembina itu sendiri dan dibantu oleh tim yang bersangkutan. Setelah itu baru dikoordinir kepada kepala sekolah tentang hasil pengevaluasian tersebut. Pengevaluasian itu dilakukan biasanya diruang kepala sekolah atau di ruang kesiswaan.⁴²

Pem.literasi: yang mengevaluasi program literasi sekolah adalah waka kesiswaan karena ini sala satu program kesiswaan setelah dilakukannya pengevaluasian baru dikoordinasikan kepada kepala sekolah. Pengevaluasian itu juga berjenjang dari pembina literasi terus ke waka kesiswaan baru ke kepala sekolah. Biasanya kami melakukan pengevaluasian itu di ruang kepala sekolah dan ruang kesiswaan, tapi lebih seringnya evaluasi itu dilakukan di kantin karena lebih luas dan nyaman.⁴³

Siswa: ibu bahasa indonesia yang selalu mengawasi kami baru nanti dari bu bahasa indonesia melapor keatasan.⁴⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi. Adapun pertanyaannya adalah : bagaimana sistem pengevaluasian program literasi sekolah ?

Kepsek: sistem pengevaluasian biasanya dilakukan secara pengamatan dan berdiskusi.⁴⁵

⁴² Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 24 Juli 2020.

⁴³ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 20 Juli 2020.

⁴⁴ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 26 Juli 2020

⁴⁵ Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 24 Juli 2020.

Pem.literasi: kalau sistem baku tidak ada palingan sekedar diskusi saja.⁴⁶

b. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah dan pembina literasi tentang pelaksanaan program literasi sekolah. Adapun pertanyaannya adalah apakah program literasi sekolah masih berjalan dan siapa yang melaksanakan program literasi sekolah ?

Kepsek: program literasi masih tetap berjalan, namun karena musibah yang terjadi program ini tertunda dan yang melaksanakan program ini pada umumnya adalah siswa karena siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan dalam membaca menganalisis dan membuka wawasan.⁴⁷

Pem.literasi: masih, tetapi karena pandemi saat ini program tidak berjalan atau tertunda. Yang melaksanakan program literasi sekolah itu adalah siswa, kami hanya sebagai fasilitator saja yang melihat dan mengontrol pelaksanaan program ini.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kabid literasi sekolah. Adapun pertanyaannya adalah kapan waktu kalian berkunjung ke pojok literasi ?

Siswa: biasanya kami membaca dipojok literasi itu waktu istirahat kak disitu kami duduk rame-rame.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 20 Juli 2020.

⁴⁷ Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 24 Juli 2020.

⁴⁸ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 2 Juli 2020.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan pembina literasi. Adapun pertanyaannya adalah : kapan pelaksanaan program literasi itu dilakukan?

Kepsek: Pelaksanaan program literasi pada pojok baca dilakukan 1 bulan 2 kali tentang bakat minat yang diikuti oleh siswa siswi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. Untuk pelaksanaan membaca seperti biasa itu dilakukan setiap hari baik di dalam kelas maupun di pojok literasi.⁴⁹

Pem.literasi: pelaksanaan program literasi sekolah dilakukan setiap hari sabtu. Program ini yang dibuat oleh anak-anak yaitu bakat minat dalam 1 bulan 2 kali dilaksanakan. Kalau pojok literasi itu sendiri dilakukan 1 bulan 2 kali. Dengan adanya program itu banyak mengundang siswa lain datang ke pojok literasi. Walaupun mereka tidak ikut menulis tetapi mereka menyaksikan kawannya yang tampil. Mereka juga memang diwajibkan datang ke pojok literasi.⁵⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan ke kabid literasi sekolah. Adapun pertanyaannya adalah apakah disini pernah diadakan lomba literasi?

Siswa: ada kak bakat minat sebulan 2 kali dan hari sabtu dilaksanakannya, lombanya itu seperti puisi, pantun, yang bernyanyi juga ada kak, itu diperlombakan di pojok literasi kak kadang-kadang juga di kantin karena disitu lebih luas.⁵¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pembina literasi, dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah apakah pelaksanaan program literasi sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan ?

⁴⁹ Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 22 Juli 2020.

⁵⁰ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 20 Juli 2020.

⁵¹ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 26 Juli 2020.

Kepsek: Ibu baru disini, tapi masa ibu masuk disini ibu melihat program itu berjalan, ibu yakin pelaksanaannya berjalan sesuai dengan perencanaan dan sekarang kita belum melanjutkan secara kusus, tetapi dalam program itu masih menjadi subtansi sekolah ini sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan saja namun karena kondisi ya dibilang sayang ya sayang tetapi ini memang kehendak Allah baru 3 bulan ibu bersama, belum bisa ibu lihat kelanjutan berikutnya kita sudah harus belajar dirumah kondisi tidak memungkinkan, dalam program literasi sekolah ini juga sudah ada tim yang mengelola itu, namun tidak seefektif sebagaimana harapan⁵²

Pem.literasi: pelaksanaannya berjalan walaupun pada saat pelaksanaannya itu terkadang ada hal-hal yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.⁵³

Siswa: Sudah kak, kalau dalam pembelajaran di dalam kelas itu setiap pagi kami membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, kalau dulu itu rutin kak tapi kalau sekarang sudah tidak terlalu tergantung guru guru yang masuk pertama, kadang-kadang guru datang terlambat biar kami ada waktu membaca itu sebenarnya tergantung kemauan kami juga kak dan ada juga sebagian guru datang untuk mengawasi. Kalau di pojok literasinya itu dilakukan tiap hari kak setiap istirahat, yang berkunjung juga rame kak.⁵⁴

c. Pengorganisasian Pengelolaan Program Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina literasi, dan siswa di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah apakah dalam program literasi sekolah mempunyai suatu organisasi ?

⁵² Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 24 Juli 2020.

⁵³ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 20 Juli 2020.

⁵⁴ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 26 Juli 2020

Kepsek: Iya punya, disini mempunyai struktur organisasi sendiri, cuma itu struktur lama, memang dalam mengelola suatu kegiatan wajib ada struktur organisasi dan untuk lebih fokus dalam mengelola penanggung jawab atas program itu dan di SK kan oleh kepala sekolah. Tujuannya untuk memperkuat kerja mereka agar lebih focus. Misal ada tamu dari dinas pendidikan, stakeholder yang ingin melihat program literasi, dengan adanya organisasi sudah pasti ada ketua wakil dan sebagainya dan langsung kita hubungi ketuanya karena mereka yang lebih tahu menjelaskan tentang program literasi sekolah.⁵⁵

Pem.literasi: Ada, program ini mempunyai organisasi yang terdiri dari siswa yang menjalankannya kami hanya sebagai fasilitator dalam pelaksanaannya. Adapun pengurus organisasinya yaitu :

Ketua literasi : Nuri Andriani
 Wakabid : Muhammad Ansa
 Bendahara : Fatia Amelia
 Sekretaris : Ayu Lenggowo
 Anggota : Putri Nabila
 Rina Rahmadani
 Musfiratul Ulya
 Nabila Amira.⁵⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kabid literasi tentang apakah ada pengorganisasian dalam program literasi sekolah?

Siswa: ada kak.⁵⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pembina literasi, dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah : bagaimana tahapan pembentukan program literasi sekolah ?

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 24 Juli 2020

⁵⁶ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

⁵⁷ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 26 Juli 2020.

Kepsek: itu bisa tanyakan langsung kepada pembina literasi untuk lebih jelasnya, karena saya baru jadi tahapan awal yang dilakukan pembina itu yang lebih tahu.⁵⁸

Pem.literasi: Pertama kami koordinasi dengan osis untuk dibuat pojok literasi Alhamdulillah anak-anak antusiasnya sangat baik. Setelah itu kami tentukan dimana tempat yang cocok untuk pojok literasi, dulu kami pernah merencanakan pojok baca itu di dekat kantin tetapi karena tidak ada atap maka inisiatif dari anak-anak buat pojok literasi itu di dekat lab tataboga⁵⁹

Siswa: Pertama itu dari osis kak mereka yang menunjuk kami sebagai pengurus literasi dan berkompromi juga sama bu har⁶⁰

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pembina literasi, dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah : apakah pembina literasi bekerja sama dengan guru lain untuk menunjang keberhasilan program ini ?

Kepsek: iya itu pasti⁶¹

Pem.literasi: iya, guru-guru lain juga antusias dalam program ini dan waka kesiswaan juga ikut berpartisipasi karena program ini berhubungan dengan kesiswaan.⁶²

Siswa: kami kan anggota bidang literasi, jadi ada tugas piket misal hari ini 2 orang, piket pagi dan pas siang itu beresin buku-buku kak trus kami juga yang mengurus petugas upacara kak.⁶³

⁵⁸ Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 24 Juli 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 26 Juli 2020

⁶¹ Wawancara Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 24 Juli 2020.

⁶² Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

⁶³ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 26 Juli 2020

d. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui bagaimana cara pengevaluasian yang dilakukan oleh SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang menggunakan model CIPP. Adapun pertanyaannya adalah : apakah ibu mencari tahu apakah ada kekurangan atau kekuatan dalam program literasi sekolah ?

Kepsek: ia tentu ibu melihat, karena ibu bukan orang pertama yang mengelola ini tapi ibu yang akan melanjutkan, tentu ibu panggil, ibu juga sudah pernah panggil pembina literasi ibu tanya apa saja kelemahan yang terjadi , apa saja yang dibutuhkan, dan ibu melihat literasi disini sudah sangat bagus tapi ibu melihat kisit mata kawasan-kawasan pojok baca kok tidak seperti yang ibu lihat di awal terus terang pojok literasi itu sekarang tidak terawatt. Ibu cari tahu kendalanya, kendala besarnya tidak tapi pengontrolan yang kurang makanya masalah kebersihan ibu sangat rewel yang paling utama itu kebersihan karena the firs persennya harus menggoda karena itu perwajahan sekolah, makanya sekarang ibu sedang menata. Pada awal ibu disini ibu belum banyak menata karena ibu mempelajari bagaimana situasi, kondisi, keuangannya dan lain sebagainya. Semua itu tidak semudah membalikkan telapak tangan jadi setelah 6 bulan ini ibu menata secara besar-besaran gitu kira-kira.⁶⁴

Pem.literasi: ada, malahan mereka memberikan masukan apa yang harus kami lakukan dan solusi jika ada permasalahan.⁶⁵

Siswa: ada kak, malah selain dari ibu Bahasa Indonesia dan kepala sekolah, guru-guru lain juga kalau lewat pojok baca pernah kasih tau kalau misalnya tempatnya yang cocok gini-gini, nanti katanya ini jangan kek gini tapi gini tempatnya, mereka membantu juga kak,

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 24 Juli 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

apalagi kalau ibu Bahasa Indonesia dia memang lebih aktif kak dari kami.⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi. Adapun pertanyaannya adalah : menurut ibu apa saja yang perlu di evaluasi agar tujuan program literasi dapat tercapai dengan baik?

Kepsek: yang pertama itu sarananya, kebersihan lingkungan yang paling penting, programnya dan orang yang melaksanakan program itu.⁶⁷

Pem.literasi: pertama itu berkenaan dengan tempatnya, yang kedua fasilitasnya yang ke tiga programnya.⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa. adapun pertanyaannya adalah: apakah kepala sekolah dan pembina literasi mengevaluasi program literasi sekolah?

Siswa: ada kak.⁶⁹

Pertanyaan selanjutnya saya ajukan kepada kepala sekolah, dan pembina literasi. Adapun pertanyaannya adalah apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada pembina literasi agar program ini berjalan dengan baik ?

Kepsek: sudah pasti seorang pemimpin itu memberikan bimbingan kepada bawahannya, namun karena pengelola pertama itu bukan ibu tapi ibu yang akan melanjutkannya. Pasti kepala sekolah yang lalu

⁶⁶ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 26 Juli 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 24 Juli 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 26 Juli 2020.

juga memberikan bimbingan kepada pembina literasi terhadap program yang dijalankan.⁷⁰

Pem.literasi: pembina literasi menjawab : ada, kepala sekolah pernah memberikan bimbingan kepada kami.⁷¹

Pertanyaan selanjutnya saya ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi dan siswa. Adapun pertanyaannya yaitu : bagaimana pencapaian hasil dari program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya ?

Kepsek: Alhamdulillah pencapaian yang telah didapatkan itu sangat bagus. Mereka menjuarai tingkat provinsi malah pernah ketingkat nasional. Tapi yang ibu lihat pojok literasinya kok kurang terawat padahal sudah ketingkat nasional. Padahal program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkaya sudah bisa jadi model kepada sekolah-sekolah lain. Nanti kalau ada yang datang kok kek gini, jadi tidak menjadi motivasi kepada orang lain. Harapan ibu semua itu bisa menjadi motivasi kepada yang lain pada saat melihat sekolah ini.⁷²

Pem.literasi: pernah mendapat juara 1 lomba pojok baca literasi tingkat provinsi di ajang FLS di Grand Nanggro Syariah dan menjadi perwakilan Aceh dalam perlombaan teater di ajang FLS2N di lampung.⁷³

Siswa: kami pernah menjuarai pojok baca juara 1 kak, kalau geutuba (gerobak tulak baca) itu kami dapat juara 3 dan ebook kami dapat juara 2 kak itu diperlombakan di FLS kak di Grand Nanggro Syariah.⁷⁴

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 24 Juli 2020

⁷¹ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 24 Juli 2020

⁷³ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

⁷⁴ Wawancara dengan Kabid Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 26 Juli 2020.

2. Faktor Penghambat Program Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi, dan siswa adalah apa saja hambatan dalam perencanaan program literasi sekolah ?

Kepsek: secara substansi tidak ada hambatan karena sebelum perencanaan itu dibuat dibutuhkan suatu informasi yang kuat karena dasar rencana itu dari informasi dan komitmen. Pasti kepala sekolah sebelumnya dan tim juga telah merencanakan program gerakan literasi sekolah ini sebaik mungkin dengan berpedoman kepada tujuan yang ingin dicapai.⁷⁵

Pem.literasi: tidak ada.⁷⁶

Siswa: gak ada kak⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi, dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah apa saja hambatan dalam pelaksanaan program literasi sekolah ?

Kepsek: literasi itu kita tidak membutuhkan banyak fisik, fisiknya berupa buku, kemauan anak. Sebenarnya hambatan itu dari kemauan anak-anak saja yang mungkin belum terbiasa dalam literasi, karena apapun yang mereka lakukan itu harus ada laporan, misalnya diberikan literasi baca sebuah buku apapun judulnya dari buku itu mereka sudah membaca mengambil inti sari atau membuat instrument dan mempresentasikan kembali apa yang mereka baca. Dibilang kendala juga engga karena kan itu berproses. Tapi hambatan yang saat ini

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 24 Juli 2020

⁷⁶ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 26 Juli 2020.

terjadi ya karena pandemic (covid) yang membuat program literasi jadi tertunda.⁷⁸

Pem.literasi: hambatan itu tidak ada karena sebelum kami menentukan program sudah terlebih dahulu konsultasi dengan waka kesiswaan dan kepala sekolah. Hanya saja kendalanya pada siswa itu tergantung dari kemauan mereka.⁷⁹

Siswa: keknya gak ada kak, Cuma kemauan dari siswanya aja yang masih kurang.⁸⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi, dan siswa. adapun pertanyaannya adalah apa saja hambatan dalam pengorganisasian program literasi sekolah ?

Kepsek: hambatan dalam pengorganisasian itu tidak ada, karena selama saya melihat program ini berjalan tim yang terlibat dalam program ini bekerjasama dengan baik dan pengurus literasinya selalu diarahkan dan dibimbing oleh pembina literasi.⁸¹

Pem.literasi: kalau hambatan, memang stiap program ada hambatan cuma kan kembali kepada segi peserta didik alhamdulillah yang kami rekrut ini memang anak-anak yang antusias disetiap kegiatan walaupun ada kendalanya misalnya baik itu berkenaan dengan dana dan sebagainya mereka mempunyai ide-ide kreatif sehingga yang kami programkan terlaksana.⁸²

Siswa: kalau kita konsultasi sih enak kak cuma kadang-kadang disiswanya saja seperti itu kalau di pengorganisasiannya itu gak ada kak.⁸³

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 24 Juli 2020

⁷⁹ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

⁸⁰ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 26 Juli 2020

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 24 Juli 2020

⁸² Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

⁸³ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 26 Juli 2020

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah dan pembina literasi. Adapun pertanyaannya adalah apa saja hambatan dalam memonitoring dan evaluasi program literasi sekolah ?

Kepsek: Alhamdulillah tidak ada.⁸⁴

Pem.literasi: tidak ada.⁸⁵

3. Strategi Pembina dalam Mengelola Program Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.⁸⁶ Strategi pembina literasi yang diterapkan dalam pengelolaan program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya terdapat empat strategi yaitu *enterprise strategi*, *corporate strategi*, *business strategi*, dan *functional strategi*.

Untuk mengetahui strategi pembina dalam mengelola program literasi sekolah, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Adapun pertanyaan yang pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya adalah: menurut ibu bagaimana strategi pembina literasi agar program literasi sekolah berjalan dengan lancar?.

Kepsek: karena ibu baru disini jadi ibu belum lihat secara rinci bagaimana strategi yang dilakukan oleh pembina literasi, yang lebih jelasnya tanyakan langsung kepada pembinanya.⁸⁷

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 24 Juli 2020.

⁸⁵ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 20 Juli 2020.

⁸⁶ Husai Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).h.16.

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 24 Juli 2020.

Pem.literasi: Strategi yang saya lakukan yaitu melakukan pendekatan dengan pengurus literasi kemudian menanyakan kendala apa yang mereka hadapi. Yang paling penting itu adalah komunikasi dengan komunikasi yang baik akan menghantarkan ke hasil yang baik juga.⁸⁸

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa. Adapun pertanyaannya adalah apakah pembina literasi pernah mengajak kalian untuk berkunjung ke pojok literasi dan koleksi apa saja yang ada di pojok literasi itu?

Siswa: Ada kak, malah bu Har yang lebih aktif kak, jadi yang berkunjung juga rame kak, koleksi bukunya seperti novel, buku pelajaran, majalah-majalah gitu kak.⁸⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah menurut ibu bagaimana partisipasi pembina literasi dalam program literasi sekola?

Kepsek: yang saya lihat pembina literasi mau ikut serta dalam pelaksanaan literasi sekolah, pembina literasi ikut membantu dalam mengenalkan program-program literasi.⁹⁰

Pem.literasi: nah kalau perencanaan kami kan sebelum kami buat strategi untuk anak-anak untuk literasi sekolah, di osis itu memang pada saat anak-anak itu di PPDD pengenalan siswa baru itu kami kenalkan bahwa literasi itu perlu, kemudian literasi itu bisa berbagi ilmu disana, nah pendekatan kami melalui anak osisi, dari osis kami gerakkan literasi pertama kali kemudian di tim osis itu kana da bidang tersendiri tentang literasi, nah anak-anak itu yang mensosialisasi adiknya bahwa kalau adiknya ingin berkreasi di bidang menulis atau membaca puisi maka silahkan bergabung di literasi.⁹¹

⁸⁸ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 20 Juli 2020.

⁸⁹ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

⁹¹ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

Siswa: Kalau ibu tu semangat kali kak, kayak misalnya mau ngadain acara-acara kek gitu kadang-kadang idenya dari ibu itu jadi enak konsultasi sama ibunya.⁹²

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana keikutsertaan pembina literasi dalam merencanakan program literasi sekolah?

Kepsek: pembina literasi ikut memberikan ide-ide dalam merencanakan program literasi sekolah.⁹³

Pem.literasi: Saya hanya mengajukan beberapa program aja misalnya tentang rama baca kemaren itu ada juga kami sosialisasikan itu misalnya bulan bahasa, setelah kami mengajukan beberapa programnya si anaklah yang bergerak mereka yang lebih banyak terlibat saya hanya sebagai fasilitatornya saja.⁹⁴

Siswa: kalau ibu itu memang aktif sekali kak, ibu juga sering memberikan ide dalam merencanakan program ini.⁹⁵

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada pembina literasi. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana kepedulian pembina literasi terhadap program literasi sekolah ?

Kepsek: yang saya lihat selama ini pembina literasi sangat peduli terhadap program literasi sering selalu memantau kegiatan siswa, hanya saja saya lihat sekarang pengontrolan lingkungan yang masih kurang.⁹⁶

Pem.literasi: kalau itu memang selalu dipantau, jadi si anakkan setelah mereka membuat program yang ingin mereka laksanakan

⁹² Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 13 Agustus 2020

⁹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

⁹⁴ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

⁹⁵ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 13 Agustus 2020

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

selalu saya lihat bagaimana perkembangannya memang selalu saya cek apa kendalanya yang bisa kami bantu dari pihak sekolah.⁹⁷

Siswa: ibu itu sangat peduli sekali kak, kalau misalnya kami perlu sesuatu pasti diusahakan dicari kak⁹⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana cara pembina literasi melakukan komunikasi dengan siswa dan kepala sekolah?

Kepsek: pertama sekali itu pembina literasi dan siswa merencanakan suatu program, setelah program itu direncanakan baru dikonsultasikan kepada kepala sekolah, jika sudah disetujui oleh kepala sekolah baru program itu bisa dijalankan.⁹⁹

Pem.literasi: Kalau yang berkenaan dengan program pertama sekali kami mengadakan rapat kecil dengan pengurus osisnya dulu kemudian setelah kami sepakati dengan pengurus bidang literasi baru kami musyawarakan dengan kepala sekolah setelah di ACC oleh kepala sekolah baru kami melaksanakan program yang uda ada.¹⁰⁰

Siswa: kita ngadain rapat misalnya, duduk dimana breafing bahas apa-apa aja yang perlu.¹⁰¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah apakah pembina literasi melakukan diskusi sebelum melaksanakan program literasi sekolah?

Kepsek: dalam melaksanakan program tentu dibutuhkannya diskusi agar tujuan program tercapai.¹⁰²

⁹⁷ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

⁹⁸ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 13 Agustus 2020

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

¹⁰¹ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 13 Agustus 2020

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

Pem.literasi: iya itu iya, iya kami lakukan diskusi ada juga via WA ada juga malahan via telpon tergantung kondisi si anak, pas kemaren itu mereka lagi ujian maka kami melakukan komunikasi melalui WA itu di grup literasi.¹⁰³

Siswa: Iya kalau misalnya gak diskusi kan gak gerak juga kak, ada diskusi.¹⁰⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana tanggung jawab pembina literasi dalam program literasi sekolah ?

Kepsek: pembina literasi bertanggung jawab sebagai ketua literasi sekolah.¹⁰⁵

Pem.literasi: tanggung jawabnya sebagai pembina, mengarahkan, membimbing dan mengajak itu aja.¹⁰⁶

Siswa: tanggung jawab ibu ya sebagai pembina kak yang membimbing kami.¹⁰⁷

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada pembina literasi. Adapun pertanyaannya adalah apakah ibu memberikan wewenang kepada siswa dalam mengurus program literasi sekolah?

Kepsek: dalam pengurusan literasi itu sudah ada pengaturannya jadi apa yang ingin dilakukan itu harus sesuai kebijakan yang berlaku.¹⁰⁸

¹⁰³ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 13 Agustus 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 13 Agustus 2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

Pem.literasi: Kami memberikan wewenangnya kepada ketua literasinya, namun itu tidak bisa terlepas dari kebijakan yang sudah kita ambil.¹⁰⁹

Siswa: Iya ada.¹¹⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana cara ibu dalam meningkatkan kreatifitas siswa dalam literasi sekolah ?

Kepsek: dalam meningkatkan kreatifitas siswa kita perlu menghargai hasil kreatif siswa dan respek terhadap ide-ide yang diberikan.¹¹¹

Pem.literasi: nah dalam meningktkan kreativitas siswa kami kan mengadakan ekskul, nah dibeberapa ekskul itu sendiri kami mengajak sianak itu mereka harus mampu menonjolkan bahwa kita anak literasi, kita beda dengan misalnya anak rohis kalau anak rohiskan dibidang keagamaan mereka menonjolkan dibidang keagamaan sementara kitakan menonjolkan dibidang bagaimana sih sebenarnya apa sih literasi itu untuk apa tujuannya paling itu saja yang kami arahkan untuk si anak.¹¹²

Siswa: ibu itu turut serta selain motivasi ibu itu ikut bantu jadi gitulah kak.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi, dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana cara pembina literasi memahami kebutuhan siswa?

Kepsek: itu dilakukan dengan pendekatan dan mengamati apa yang diperlukan oleh siswa.¹¹³

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

¹¹⁰ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 13 Agustus 2020

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

¹¹² Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

Pem.literasi: kami dalam memahami kebutuhan siswa kami lihat kan pasti ada namanya kebutuhannya, nah dikebutuhan itu sendiri kami lihat misalnya memang kebutuhannya yang sangat membutuhkan dana yang besar kami mengajak si anak itu mengalihkan ke barang bekas jadi kita tidak mesti harus semuanya dibeli kalau memang ada benda yang bisa kita pakai yang bisa kita daur ulang kita manfaatkan itu.¹¹⁴

Siswa: itu ada kami *breafing* duduk, walaupun gak *breafing* diluar rapat kalau jumpa sama ibu misalnya ada sesuatu kasih tau sama ibu apa yang kami perlukan.¹¹⁵

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada pembina literasi.

Adapun pertanyaannya adalah apakah kepek sering mengontrol lingkungan sekolah ?

Pem.literasi: Oh iya itu sangat sering, kepala sekolah yang dulu sama yang sekarang kayaknya sama, malahan lebih antusias kepala sekolah yang dulu, karna yang dulu kan beliau pencetus lah jadi apa yang sudah beliau rancang setidaknya jangan sampai gagal, jadi kepala sekolah yang sekarang beliau hanya menjalankan apa yang sudah ada.¹¹⁶

Siswa: sering kak¹¹⁷

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina literasi, dan siswa. Adapun pertanyaannya adalah Apakah hasil karya anak pernah dipajang disekolah?

Kepek: setiap karya siswa itu dipajang dimading sekolah.¹¹⁸

¹¹⁴ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

¹¹⁵ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 13 Agustus 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

¹¹⁷ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 13 Agustus 2020

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

Pem.literasi: hasil karyanya ada yang kami pajang malahan ada juga yang kami jual di bazar, kami ada kegiatan kalau dulu itu pas wisuda siswa SMK waktu itu kami ada bazar jadi dibazar itu ada kusus suatu pojok yang memang untuk kreativitas anak literasi jadi gabungnya dengan anak busana sebab disekolah kamipun menjual semua hasil kreativitas setiap jurusan, kemudian di kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid, pas maulid itu kami juga ada acara buat cerpen buat cerpen itu istilahnya seperti salem di MAN model acara tahunan kami juga ada membuka yang namanya bazar.¹¹⁹

Siswa: Itu ada juga ditempel dimading soalnya kan mading kemaren sempat perbidang jadi dimasuin bidang literasi gitu jadi ada juga yang ditempel dimading, itu ditempelin kadang pas diadakan lomba ada juga dihari biasa siapa yang mau tempelin gitu kak.¹²⁰

Pertanyaan selanjutnya masih saya tujukan kepada kabid literasi adalah apakah kalian pernah mengadakan festival literasi ?

Siswa: kemaren itu ada kak uda kami masukan program tapi gak sempat jalan karena sekarang lagi ada corona kak, tapi kemaren kami ada juga festival geutuba kak tapi itu diperlombakan di provinsi di acara FLS (Festival Literasi Sekolah) kami juga pernah membawa keliling geutuba itu keliling kampong kak untuk di baca masyarakat, tapi sekarang gerobak itu gak jalan kak karena rodanya rusak, rencana kami mau ganti tapi belum sempat diganti kak.¹²¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah. Adapun pertanyaannya adalah apa saja faktor pendukung program literasi sekolah ?

Kepsek: faktor pendukung program literasi yaitu buku-buku yang tersedia, fasilitas yang baik, bukunya juga tidak fisik saja kita juga akses internet, mereka bisa *googling*, tetapi ibu selalu menanamkan kepada bapak ibu guru penanggung jawab jangan melepaskan anak itu untuk membuka google tapi diarahkan siswa itu apa yang harus dibuka

¹¹⁹ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. 13 Agustus 2020.

¹²⁰ Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 13 Agustus 2020

¹²¹ Wawancara dengan Kabid Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 26 Juli 2020

kerana jika kita melepas siswa membuka google sama dengan kita menyuruh anak ke mall yang besar kalau kita tidak mengarahkan anak itu akan clenak clenok tidak tahu arah kalau anak itu diarahkan mereka itu akan terfokus.¹²²

Pem.literasi: adanya kepala sekolah yang sangat mendukung dengan program ini. Kemaren itu kami mengeluarkan dana lebih kurang 2 juta untuk membangun tempat literasi walaupun kami menggunakan SPU bekas tetapi kami juga mengecat tempat pojok literasi itu, buku-buku juga banyak disumbangkan dari guru-guru dari perpustakaan juga.¹²³

Siswa: adanya fasilitas kak terus adanya pojok literasi, adanya pembina yang aktif gitu sih setahu saya kak.¹²⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Program gerakan literasi sekolah merupakan program pemerintah yang dilaksanakan oleh setiap sekolah, dimana siswa/i dituntut untuk sering membaca. Untuk itu sangat diperlukannya keberadaan pembina literasi yang akan membimbing, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian di atas yang penulis lakukan maka penulis akan membahas meliputi : 1) Tahapan pengelolaan program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, 2) Hambatan program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin jaya, dan 3) Strategi pembina literasi dalam mengelola program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, ketiga hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

¹²² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 24 Juli 2020

¹²³ Wawancara dengan Pembina Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 20 Juli 2020

¹²⁴ Wawancara dengan Kabid Literasi SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya, 26 Juli 2020

1. Tahapan pengelolaan program literasi sekolah di SMKN 1 Al-mubarkeya ingin Jaya

Pengelolaan sangat diperlukan didalam suatu organisasi, dengan adanya pengelolaan akan memudahkan dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan penelitian di atas maka Pengelolaan yang dilakukan oleh pembina literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya ingin jaya sudah bagus dan sesuai dengan aturan. Tahapan pengelolaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta monitoring dan evaluasi yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

Program gerakan literasi sekolah merupakan suatu rancangan atau urutan yang ingin dilakukan terhadap program gerakan literasi sekolah, untuk itu peneliti ingin melihat perencanaan yang ingin dilakukan oleh sekolah dalam program literasi sekolah yang meliputi tahapan-tahapan tertentu yaitu analisis kebutuhan terhadap program literasi sekolah, menentukan tujuan program literasi sekolah, menentukan penanggung jawab, sumber dana program literasi sekolah, sistem evaluasi sekolah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan program literasi sekolah

Analisis kebutuhan program gerakan literasi sekolah dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi pada tim literasi.

2. Menentukan tujuan dari program literasi sekolah

Tujuan dari program gerakan literasi sekolah yaitu meningkatkan minat baca agar siswa berfikir kritis, membuka wawasan tentang hal-hal yang diinginkan siswa supaya mereka berfikir lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah, memberi peluang bagi anak untuk membaca dan menulis karya-karya lain agar anak mampu untuk menyampaikan, memahami tepat sasaran dan berbahasa dengan baik. Untuk itu pembina literasi harus mengarahkan, membimbing dan menjadi fasilitator bagi siswa.

3. Menentukan Penanggung Jawab

Setiap kegiatan sudah pasti mempunyai penanggung jawab yaitu penanggung jawab pojok literasi adalah ibu Bahasa Indonesia, penanggung jawab mode literasi bergerak adalah bapak Budi Pekerti/PAI, dan penanggung jawab literasi ebook adalah bapak Budi Pekerti/PAI. Penanggung jawab sangat diperlukan untuk memberi dukungan, membimbing dan mengarahkan siswa/i. Penanggung jawab ditentukan pada awal semester 2019 dan ditentukan oleh pihak sekolah yang mempunyai kemampuan dalam bidang masing-masing.

4. Sumber dana program literasi Sekolah

Sumber dana program literasi sekolah itu dari dana BOS dan akan dicairkan ketika laporan rincian kegiatan sudah disetujui oleh pihak sekolah, barulah dana tersebut bisa dicairkan. Sebelum membuat laporan

rincian kegiatan gerakan literasi sekolah panitia dan penanggung jawab membuat rapat terlebih dahulu agar pelaporannya itu tidak terjadi kesalahan.

5. Waktu dan tempat

Waktu pelaksanaan literasi harian dilaksanakan setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Waktu pelaksanaan literasi mingguan dilaksanakan 2 minggu sekali di adakan dipojok literasi sekolah dan dihadiri oleh seluruh siswa/i. literasi bulanan dilakukan 1 bulan sekali yang diadakan disekeliling sekolah dan masyarakat. dan literasi persemester dilakukan enam bulan sekali di ajang FLS di Grand Nanggro syariah.

6. Sistem Evaluasi Program Literasi Sekolah

Pengevaluasian di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin jaya dilakukan 1 tahun sekali dan setiap setahun sekali juga pergantian pengurus literasi sekolah. Pengevaluasian dilakukan pada semester genap/ waktu kenaikan kelas. Pengevaluasian dilakukan oleh waka kesiswaan karena program ini salah satu program kesiswaan setelah itu dikoordinir kepada kepala sekolah. Sistem evaluasi program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya hanya sekedar berdiskusi seputar program tersebut dan pengevaluasian dilakukan di ruang kesiswaan atau ruang kepala sekolah. Pengevaluasian ini dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program literasi sekolah serta

memberi solusi atau masukan untuk kedepannya. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi model CIPP yaitu *kontek, input, proses, dan produk*.

b. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

Dalam tahapan pelaksanaan program gerakan literai Sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya sangat berpedoman pada pedoman GLS yang sudah ditentukan oleh pemerintah yaitu dengan menerapkan literasi harian, literasi mingguan, literasi bulanan dan literasi persemester. Dalam pelaksanaan program literasi yang dilakukan di sekolah ini ada 2 tempat yaitu di dalam kelas dan diluar kelas sebagai berikut:

1. Dalam Ruang Kelas

Di dalam kelas dilakukan dengan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran, bacaan yang dibaca berupa novel, majalah, buku pelajaran dan sebagainya. Buku yang disediakan dengan bentuk hart, kegiatan ini dikontrol oleh guru dan diminta untuk menyampaikan kembali. Disini guru dan siswa antusias dalam proses literasi dimana siswa membaca menulis dan menyampaikan.

2. Luar Ruangan

a. Literasi mingguan

Dalam literasi mingguan sekolah ini mengadakan perlombaan yaitu bakat minat yang diikuti oleh siswa siswi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. Perlombaan ini diadakan setiap 2 minggu sekali di pojok literasi sekolah dan siswa-siswi SMKN 1 Al-Mubarkeya diwajibkan hadir pada saat perlombaan.

b. Literasi Bulanan

Pada tahap literasi bulanan sekolah ini mengadakan festival literasi sekolah yaitu vokasi mode literasi bergerak atau gerobak tulaak baca. Pembuatan gerobak baca ini dibuat oleh siswa siswi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. Mereka berkeliling kampung dengan membawa grobak tulaak baca untuk bisa dibaca oleh masyarakat.

c. Literasi Persemester

Pada tahap literasi persemester siswa diberikan reward oleh sekolah berbentuk hadiah atas pencapaian yang telah diraih oleh siswa-siswi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya pada ajang perlombaan ditingkat provinsi.

Pelaksanaan program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya sesuai dengan teori dalam buku Media Literasi Sekolah, penulis Farid Ahmadi. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah, tentu harus direncanakan sesuai dengan pedoman GLS yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Teknis konsep literasi di sekolah adalah mulai dari literasi harian, mingguan, bulanan, dan literasi per semester.

c. Pengorganisasian program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

Pengorganisasian merupakan suatu proses penyusunan struktur organisasi khususnya pada program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya yang dibentuk berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

1. Pembentukan tim yang menjalankan program literasi sekolah

Dalam pembentukan organisasi program gerakan literasi sekolah itu melibatkan anak osis dan pembina literasi. Anak osis yang memilih kandidat pengurus program literasi sedangkan pembina literasi menentukan siapa yang menjadi pengurusnya. Dalam organisasi program gerakan literasi sekolah Nuri Andriani menjabat sebagai ketua bidang literasi, Muhammad Ansa sebagai wakil bidang, Fatia Amelia menjabat sebagai bendahara, dan Putri Nabila, Rina Rahmadani, Musfiratul Ulya, Nabila Amira sebagai anggota literasi sekolah.

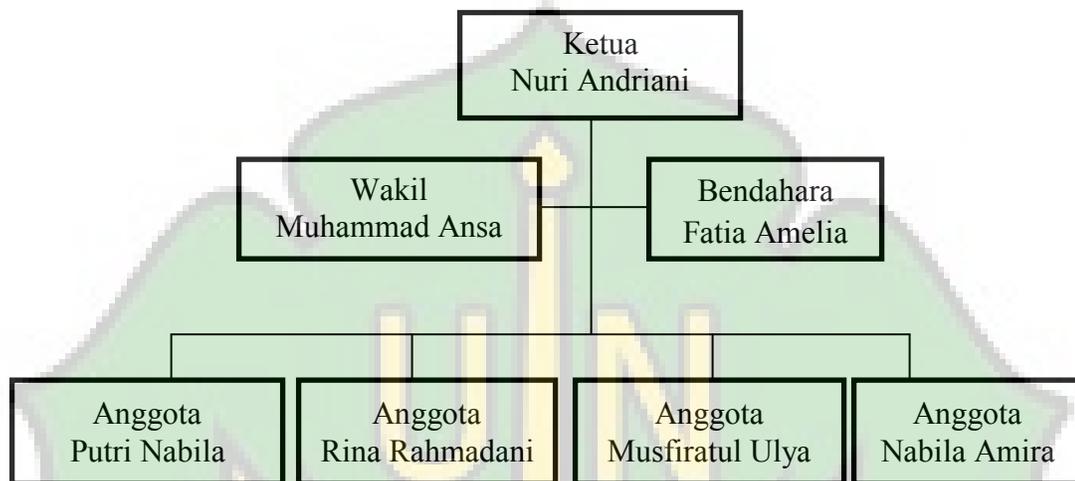
2. Kerjasama program literasi sekolah

Dalam konteks kerja sama yang dilakukan disekolah ini sangat baik, mulai dari kepala sekolah, pembina literasi, waka kesiswaan, osis, dan guru mau ikut berpartisipasi dan menyukseskan program gerakan literasi sekolah.

3. Struktur Literasi Sekolah

Struktur Literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

yaitu sebagai berikut:



d. Evaluasi Program Literasi Sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

Pembina literasi dan waka kesiswaan dalam mengevaluasi menggunakan model evaluasi CIPP, dengan melakukan pengamatan kepada siswa, sarana, kebersihan lingkungan, dan program literasinya.

2. Faktor penghambat program literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

Dalam setiap organisasi pastinya ada hambatan, hambatan dalam pelaksanaan program literasi adalah dari siswa/i itu sendiri, dimana masih kurangnya kemauan siswa dalam melaksanakan program literasi sekolah, ditambah karena pandemi covid-19 yang membuat program gerakan literasi sekolah terhambat/ tertunda.

3. Strategi pembina dalam mengelola program literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembina dalam mengelola program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Strategi yang dilakukan oleh pembina literasi adalah:

a. Membuat program kegiatan

Program kegiatan merupakan suatu upaya pembina literasi untuk menumbuh kembangkan kemampuan literasi serta kreatifitas siswa meliputi:

1. Program bakat minat

Dengan adanya program bakat minat siswa/i akan mengeluarkan kemampuannya dalam berpuisi, bernyanyi, pantun dan lain sebagainya yang menyenangkan. Sama halnya dengan teori dalam buku Media Literasi Sekolah, penulis Farid Ahmad. yang mengatakan bahwa siswa diharapkan mengadakan quis atau perlombaan kegiatan literasi (lomba membaca, mendongeng, berpuisi, drama cerita rakyat, menari, dan lainnya) yang menyenangkan.

2. Program geutuba (gerobak tula baca)

Geutuba merupakan gerobak yang dibuat oleh siswa dan pembina literasi semenarik mungkin. Sehingga program ini dapat menumbuhkan kreatifitas dan wawasan siswa dalam proses pembuatan

gerobak tulaq baca. Geutuba ini adalah alat transportasi buku-buku yang akan dibawa keliling kampung untuk dibaca oleh masyarakat.

b. Melakukan pendekatan

Pembina literasi melakukan pendekatan melalui OSIS dan mensosialisasikan program literasi sekolah kepada siswa baru tentang betapa pentingnya literasi dan agar mau ikut bergabung di literasi.

| No | Tahapan pengelolaan program literasi sekolah | Hambatan | Strategi |
|----|--|---|---|
| 1. | Perencanaan | | |
| | 1. Analisis kebutuhan | Analisis kebutuhan hanya dilakukan dengan observasi dan wawancara | Sebaiknya digunakan metode yang seperti angket dan wawancara. |
| | 2. Menentukan tujuan program literasi sekolah: a. meningkatkan minat baca siswa b. membuka wawasan tentang hal-hal yang diinginkan siswa c. memberi peluang | Tidak ditemukan hambatan. | Sebaiknya melihat pedoman GLS yang sudah ditetapkan pemerintah tentang tujuan literasi. |

| | | | |
|--|---|--------------------------------------|---|
| | bagi anak untuk membaca dan menulis karya | | |
| | <p>3. Menentukan penanggung jawab:</p> <p>a. Ibu Harmiati, S.Pd selaku pembina literasi di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin jaya</p> <p>b. Bapak M. Idris, S.Pd.I selaku pembina mode literasi bergerak</p> <p>c. Bapak Abdul Latif, S.Pd.I sebagai literasi Ebook</p> | Tidak ditemukan hambatan. | <p>a. Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut.</p> <p>b. Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut.</p> <p>c. Memilih penanggung jawab yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang tersebut.</p> |
| | 4. menentukan sumber dana program literasi sekolah yaitu dari dana BOS. | Proposal tidak ditemukannya hambatan | Dana BOS dapat dicairkan dengan membuat laporan rinci kegiatan dan membuat laporan |

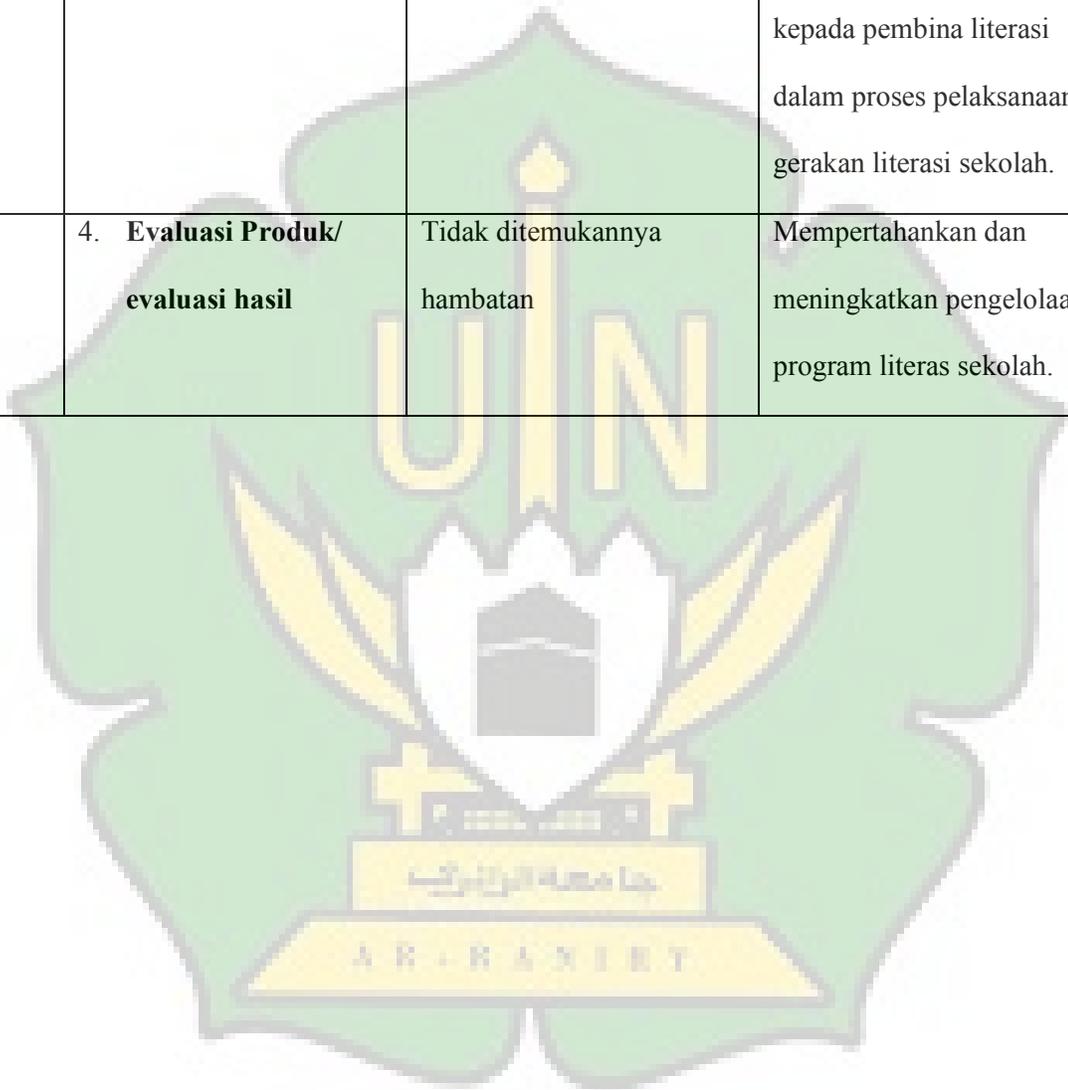
| | | | |
|--|---|--|--|
| | | | sem menarik mungkin. |
| | <p>5. Menentukan waktu dan tempat:</p> <p>a. Literasi harian : dilakukan didalam kelas setiap hari diwaktu pagi sebelum melakukan pembelajaran</p> <p>b. Literasi mingguan dilakukan 2 minggu 1 kali pada hari sabtu di pojok literasi.</p> <p>c. Literasi bulanan dilakukan perbulan dilingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah</p> <p>d. Literasi persemester</p> | <p>Hambatan dalam menentukan tujuan adalah sulitnya dalam membagi waktu siswa.</p> | <p>Melakukan pembaharuan disetiap kegiatannya dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti literasi sekolah</p> |

| | | | |
|-----------|---|--|--|
| | dilakukan 6 bulan sekali di ajang FLS di Grand Nanggro Syariah. | | |
| | 6. Sistem evaluasi program literasi sekolah yaitu dengan menggunakan sistem pengamatan dan diskusi. | Tidak ditemukannya hambatan | Mengamati setiap kegiatan program literasi sekolah dan melakukan diskusi. |
| 2. | Pelaksanaan | | |
| | 1. Literasi harian 2. Literasi mingguan 3. Literasi bulanan 4. Literasi persemester | a. Tidak ditemukannya hambatan dalam literasi harian. b. Hambatan literasi mingguan adalah masih kurangnya kemauan siswa dalam melaksanakan literasi sekolah. | a. Mengontrol siswa saat melaksanakan literasi harian dan siswa diminta untuk menyampaikan kembali apa yang telah dibaca. b. Pembina literasi mengajak siswa untuk berkunjung ke pojok literasi dan |

| | | | |
|-----------|--|--|--|
| | | <p>c. Hambatan bulanan, tidak ditemukan hambatan</p> <p>d. Literasi persemester, tidak ditemukannya hambatan</p> | <p>mewajibkan siswa untuk datang ke pojok literasi pada saat pelaksanaan program bakat minat yang dilakukan 2 minggu 1 kali.</p> <p>c. Memperbaiki roda grobak tulaq baca agar program itu tetap berjalan.</p> <p>d. Mempertahankan dan meningkatkan prestasi.</p> |
| 3. | Pengorganisasian pengelolaan program literasi sekolah | | |
| | <p>1. Pembentukan tim literasi</p> <p>2. Kerjasama</p> | Tidak ditemukan hambatan | <p>a. Pembina literasi berkoordinasi dengan osis, setelah itu osis menyarankan kandidat yang akan menjadi pengurus literasi, baru</p> |

| | | | |
|-----------|---|-----------------------------|---|
| | | | <p>pembina literasi yang akan memilih siapa yang akan menjadi pengurus literasi.</p> <p>b. Selalu berkomunikasi dan berpartisipasi.</p> |
| 4. | Monitoring dan evaluasi program literasi dengan menggunakan model CIPP | | |
| | 1. Evaluasi <i>Context</i> | tidak ditemukannya hambatan | Selalu memantau dan melihat perkembangan literasi sekolah serta mengecek apa ada kendala yang bisa dibantu oleh sekolah. |
| | 2. Evaluasi Input /evaluasi masukan | Tidak ditemukannya hambatan | Strategi dalam pengevaluasian input adalah dengan mengevaluasi program literasi sekolah mulai dari evaluasi sarana, evaluasi fasilitas, evaluasi program dan orang yang |

| | | | |
|--|--|-----------------------------|--|
| | | | melaksanakannya. |
| | 3. Evaluasi Proses/ evaluasi proses | Tidak ditemukannya hambatan | Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada pembina literasi dalam proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah. |
| | 4. Evaluasi Produk/ evaluasi hasil | Tidak ditemukannya hambatan | Mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan program literasi sekolah. |



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan pengelolaan program literasi sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya yaitu:
 - a. Perencanaan program literasi sekolah meliputi: analisis kebutuhan program literasi sekolah, menentukan tujuan program literasi sekolah, menentukan penanggung jawab program literasi sekolah, menentukan sumber dana program literasi sekolah, dan menentukan sistem evaluasi program literasi sekolah.
 - b. Pelaksanaan program literasi sekolah meliputi: literasi harian yang dilakukan setiap hari sebelum melakukan pelajaran, literasi mingguan yang dilakukan 2 minggu sekali, literasi bulanan yang dilakukan perbulan, dan literasi persemester dilakukan setiap 6 bulan sekali.
 - c. Pengorganisasian program literasi sekolah meliputi: menentukan tim yang menjalankan program literasi sekolah, dan kerjasama program literasi sekolah.
 - d. Evaluasi dalam program literasi sekolah menerapkan evaluasi model CIPP yaitu *context, Input, Process, dan Product* yang dilakukan 1 tahun sekali oleh waka kesiswaan dan kepala sekolah.

2. Faktor penghambat dari program literasi sekolah adalah dari kemauan anak yang masih kurang dalam melaksanakan program literasi sekolah dan pandemi covid-19 yang membuat program literasi tertunda.
3. Strategi pembina dalam mengelola program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya adalah membuat program kegiatan bakat minat, sehingga siswa/i mampu mengeluarkan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa/i dalam konteks literasi. Kedua pembina literasi membuat program geutuba (gerobak tulaq baca) dimana siswa akan mengeluarkan kreatifitasnya dalam proses pembuatan geutuba dan terakhir pembina literasi melakukan pendekatan kepada osis untuk mensosialisasikan program literasi sekolah kepada siswa/i baru agar mau bergabung dalam literasi.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, diharapkan agar terus mendukung program literasi sekolah dan selalu mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
2. Kepada pembina literasi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, terus mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan program literasi sekolah agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya, serta mempertahankan prestasi-prestasi yang sudah diraih.
3. Kepada siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya, agar meningkatkan kemauan untuk membaca dengan membaca pengetahuan akan lebih luas dan mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang sudah diraih.

4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprizal Yusri, 2019. *Proyeksi Perbankan di Era Disrupsi*. Jakarta: Pustaka Haji
- Anik Betik Ratnawati, 2017. *Program Literasi dalam Meningkatkan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh*.
- Betha Handini Pradana, 2017. *Pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang*. Universitas Negeri Magelang.
- Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, 2018. *Media Literasi Sekolah*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Fory A. Naway, 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Husai Umar, 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers.
http://repository.unair.ac.id/74834/3/JURNAL_Fis.IIP.76%2018%20Ram%20a.PDF
(diakses pada tanggal 10 Juni 2020, pukul 10:30)
- Lexy Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nelul Azmi, 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MI Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nihla Amalina, 2018. *Strategi Pengelolaan Surabaya Kota Literasi Melalui Revitalisasi Perpustakaan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nurasiah Hasanah, 2017. *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syamsuddin. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, 2017 Vol. 1 No. 1.
- Sudarmi. Peran Manajemen Pengelolaan Pendidikan Pada Gerakan Literasi di Sekolah. *Jurnal Akademika*, 2018 Vol. 14 No. 1.
- Venilla Suciartika, 2015. *Peranan Pengelolaan dalam Keberlangsungan Posyandu Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Kalasan Yogyakarta*. Yogyakarta

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-17332/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindelegasian dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 15 November 2019
- Menetapkan** : **MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
1. Lailatussadiyah sebagai Pembimbing Pertama
2. Cut Nya Dhin sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Yuni Zistia Islamia
- NIM : 160 206 085
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Pengelolaan Program Literasi Sekolah di SMK A- Mubarkeya Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Desember 2019
An. Rektor

Dekan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5864/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **yuni zistia islamia / 160206085**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. T.Nyak Arief Lorong Jambu No 9 Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Program Literasi Sekolah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Juni 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 Juni 2021

M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 AL-MUBARKEYA INGIN JAYA**

Jl. Kayee Lee – Peukan Bileue, Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar. Kode Pos. 23371
Telp : 0651-8071002 | Email : smk.mubarkeya@gmail.com | Website : www.smknalmubarkeya.sch.id



Nomor : 422 /815/ 2020

Ingin Jaya, 05 Agustus 2020

Lampiran : -

Perihal : **Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-5864/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020 tanggal 24 Juni 2020 tentang izin melakukan penelitian Skripsi pada SMKN 1 Al Mubarkeya Ingin Jaya, maka dengan ini **Menyatakan** bahwa:

N a m a : Yuni Zistia Islamia
NIM : 160206085
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry Darussalam
Banda Aceh.

Telah melakukan Penelitian Tentang **"Pengelolaan Program Literasi Sekolah"** Tahun ajaran 2020/2021 pada SMK Negeri 1 AL Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala sekolah,



Dra. DAHLIATL, M.Pd
NIP. 19650930 199502 2 001

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI SMKN 1 AL-MUBARKEYA INGIN JAYA

| No | Rumusan Masalah | Indikator | Pertanyaan Peneliti | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | | | Kepala Sekolah | Pembina Literasi | Siswa |
| 1. | Bagaimana pengelolaan program literasi sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya? | a. Perencanaan (Analisis kebutuhan) | 1. Bagaimana analisis kebutuhan program literasi sekolah ? | 1. Bagaimana analisis kebutuhan program literasi sekolah ? | 1. Bagaimana analisis kebutuhan program literasi sekolah ? |
| | | (Menentukan tujuan program literasi sekolah) | 1. Apa tujuan dari program GLS ? 2. Siapa yang menentukan tujuan program GLS ? 3. Dimana dilakukan penentuan tujuan GLS? 4. Kapan tujuan program GLS ditetapkan ? 5. Kenapa ditetapkannya tujuan Program GLS? 6. Bagaimana proses penentuan program GLS ? | 1. Apa tujuan dari program GLS ? 2. Siapa yang menentukan tujuan program GLS ? 3. Dimana dilakukan penentuan tujuan GLS? 4. Kapan tujuan program GLS ditetapkan ? 5. Kenapa ditetapkannya tujuan Program GLS? 6. Bagaimana proses penentuan program GLS ? | 1. Menurut anda apa tujuan dari program GLS ? 2. Siapa yang menentukan tujuan program GLS ? 3. Dimana dilakukan penentuan tujuan GLS? 4. Kapan tujuan program GLS ditetapkan ? 5. Bagaimana proses penentuan program GLS ? |

| | | | | | |
|--|--|-------------------------------|--|--|--|
| | | (Menentukan penanggung jawab) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di sekolah ini mempunyai penanggung jawab atas program GLS ? 2. Siapa penanggung jawab program GLS dan siapa yang menetapkannya? 3. Apakah penanggung jawab, bertanggung jawab sepenuhnya atas program ini ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di sekolah ini mempunyai penanggung jawab atas program GLS ? 2. Siapa penanggung jawab program GLS dan siapa yang menetapkannya? 3. Apakah penanggung jawab, bertanggung jawab sepenuhnya atas program ini ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di sekolah ini mempunyai penanggung jawab atas program GLS ? 2. Siapa penanggung jawab program GLS dan siapa yang menetapkannya? 3. Apakah penanggung jawab, bertanggung jawab sepenuhnya atas program ini ? |
| | | (Menentukan sumber dana) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada yang mendanai program GLS ? 2. Siapa yang mendanai program GLS? 3. Kapan dana itu dicairkan ? 4. Bagaimana proses pendanaan program GLS ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada yang mendanai program GLS ? 2. Siapa yang mendanai program GLS? 3. Kapan dana itu dicairkan ? 4. Bagaimana proses pendanaan program GLS ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada yang mendanai program GLS ? 2. Siapa yang mendanai program GLS? 3. Kapan dana itu dicairkan ? 4. Bagaimana proses pendanaan program GLS ? |
| | | (Menentukan sistem evaluasi) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah evaluasi program GLS selalu diadakan ? 2. Siapa yang mengevaluasi Program GLS ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah evaluasi program GLS selalu diadakan ? 2. Siapa yang mengevaluasi Program GLS ? 3. Dimana evaluasi program GLS dilakukan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah evaluasi program GLS selalu diadakan ? 2. Siapa yang mengevaluasi Program GLS ? 3. Dimana evaluasi |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 3. Dimana evaluasi program GLS dilakukan ? 4. Kapan evaluasi program GLS dilakukan ? 5. Bagaimana sistem evaluasi program GLS? | <p>?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kapan evaluasi program GLS dilakukan ? 5. Bagaimana sistem evaluasi program GLS? | <p>program GLS dilakukan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kapan evaluasi program GLS dilakukan ? 5. Bagaimana sistem evaluasi program GLS? |
| | b. Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program GLS masih berjalan ? 2. Siapa yang melaksanakan program GLS ? 3. Dimana GLS diterapkan ? 4. Kapan pelaksanaan GLS dilakukan? 5. Bagaimana tahapan pelaksanaan GLS ? 6. Apakah Pelaksanaan Program Gerakan Literasi berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan ? 7. Bagaimana strategi yang ibu lakukan agar program GLS berjalan dengan lancar ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program GLS masih berjalan ? 2. Siapa yang melaksanakan program GLS ? 3. Dimana GLS diterapkan ? 4. Kapan pelaksanaan GLS dilakukan? 5. Bagaimana tahapan pelaksanaan GLS ? 6. Apakah Pelaksanaan Program Gerakan Literasi berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan? 7. Bagaimana strategi yang ibu lakukan agar program GLS berjalan dengan lancar ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program GLS masih berjalan ? 2. Siapa yang melaksanakan program GLS ? 3. Dimana GLS diterapkan ? 4. Kapan pelaksanaan GLS dilakukan? 5. Bagaimana tahapan pelaksanaan GLS ? 6. Apakah Pelaksanaan Program Gerakan Literasi berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan? 7. Bagaimana strategi yang ibu lakukan agar program GLS berjalan dengan lancar ? |
| | c. Pengorganisasian (Menentukan tujuan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam program GLS mempunyai suatu organisasi ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam program GLS mempunyai suatu organisasi ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam program GLS mempunyai suatu organisasi ? |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Siapa saja yang ada dalam organisasi program GLS ? 3. Kapan dilakukan pembentukan organisasi program GLS ? 4. Bagaimana tahapan pembentukan program GLS ? | <ol style="list-style-type: none"> 2. Siapa saja yang ada dalam organisasi program GLS ? 3. Kapan dilakukan pembentukan organisasi program GLS ? 4. Bagaimana tahapan pembentukan program GLS ? | <ol style="list-style-type: none"> 2. Siapa saja yang ada dalam organisasi program GLS ? 3. Kapan dilakukan pembentukan organisasi program GLS ? 4. Bagaimana tahapan pembentukan program GLS ? |
| | | (Kerja sama) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kerjasama yang dilakukan dalam program GLS? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kerjasama yang dilakukan dalam program GLS? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kerjasama yang dilakukan dalam program GLS? |
| | | (Struktur organisasi) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program GLS mempunyai struktur organisasi ? 2. Siapa yang membuat struktur organisasi ? 3. Bagaimana bentuk struktur organisasi program GLS ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program GLS mempunyai struktur organisasi ? 2. Siapa yang membuat struktur organisasi ? 3. Bagaimana bentuk struktur organisasi program GLS ? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program GLS mempunyai struktur organisasi ? 2. Siapa yang membuat struktur organisasi ? 3. Bagaimana bentuk struktur organisasi program GLS ? |
| | | d. Monitoring dan Evaluasi model CIPP (context) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam pengevaluasian ibu mengevaluasi objek GLS secara keseluruhan ? 2. Apakah ibu mencari tahu apakah ada | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah dalam pengevaluasian kepala sekolah mengevaluasi objek GLS secara keseluruhan ? 2. Apakah ibu mencari | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah dalam pengevaluasian kepala sekolah mengevaluasi objek GLS secara keseluruhan ? |

| | | | | | |
|--|--|-----------|---|--|--|
| | | | <p>kekurangan atau kekuatan dalam program literasi sekolah ?</p> <p>3. Jika ada kekurangan apakah ibu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada program GLS ?</p> | <p>tahu apakah ada kekurangan atau kekuatan dalam program literasi sekolah ?</p> <p>3. Jika ada kekurangan apakah ibu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada program GLS ?</p> | <p>2. Menurut anda apakah ibu mencari tahu apakah ada kekurangan atau kekuatan dalam program literasi sekolah ?</p> <p>3. Jika ada kekurangan apakah ibu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada program GLS ?</p> |
| | | (Input) | (a) Menurut ibu bagaimana cara agar tujuan dari program GLS dapat tercapai apa saja yang perlu ibu evaluasi? | 1. Menurut ibu bagaimana cara agar tujuan dari program GLS dapat tercapai apa saja yang perlu ibu evaluasi? | 1. Menurut anda bagaimana cara agar tujuan dari program GLS dapat tercapai apa saja yang perlu ibu evaluasi? |
| | | (Process) | <p>1. Sewaktu ibu mengecek pelaksanaan literasi, apakah guru/ Pembina literasi berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan ?</p> <p>2. Apakah Pembina literasi menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien</p> | <p>1. Apakah ibu melaksanakan literasi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan?</p> <p>2. Apakah ibu menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien ?</p> <p>3. Apakah kepala sekolah pernah memberikan</p> | <p>1. Menurut anda apakah pembina literasi melaksanakan literasi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan?</p> <p>2. Menurut anda apakah kalian menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien ?</p> <p>3. Menurut anda apakah</p> |

| | | | | | |
|----|---|-------------|--|--|--|
| | | | <p>?</p> <p>3. Apakah ibu memberikan bimbingan kepada pembina literasi sekolah untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah ?</p> <p>4. Apakah ibu mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktivitas program literasi sekolah dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya?</p> | <p>bimbingan kepada pembina literasi?</p> <p>4. Apakah kepala sekolah mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktivitas program literasi sekolah dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya?</p> | <p>kepala sekolah pernah memberikan bimbingan kepada pembina literasi?</p> |
| | | (Product) | 1. Bagaimana pencapaian hasil dari program literasi sekolah selama program ini diadakan? | 1. Bagaimana pencapaian hasil dari program literasi sekolah selama program ini diadakan? | 1. Bagaimana pencapaian hasil dari program literasi sekolah selama program ini diadakan? |
| 2. | Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program literasi | Perencanaan | Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat perencanaan program literasi? | Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat perencanaan program literasi? | Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat perencanaan program literasi? |
| | | Pelaksanaan | Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan program | Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan program literasi | Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan program literasi |

| | | | | | |
|----|---|---------------------------|---|--|---|
| | sekolah? | | literasi sekolah? | sekolah? | sekolah? |
| | | Pengorganisasian | Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat pengorganisasian program literasi sekolah? | Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat pengorganisasian program literasi sekolah? | Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat pengorganisasian program literasi sekolah? |
| | | (Monitoring dan evaluasi) | Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat monitoring dan evaluasi program literasi sekolah? | Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat monitoring dan evaluasi program literasi sekolah? | Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat monitoring dan evaluasi program literasi sekolah? |
| 3. | Bagaimana strategi pembina literasi dalam mengelola program literasi sekolah? | (Cara) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu bagaimana partisipasi pembina literasi dalam perencanaan program literasi ? 2. Menurut ibu bagaimana keikutsertaan pembina literasi dalam merencanakan program literasi sekolah? 3. Menurut ibu bagaimana kepedulian pembina literasi terhadap program literasi sekolah ? 4. Menurut ibu bagaimana cara | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana partisipasi ibu dalam perencanaan program literasi ? 2. Bagaimana keikutsertaan ibu dalam merencanakan program literasi sekolah? 3. Bagaimana kepedulian ibu terhadap program literasi sekolah ? 4. Bagaimana cara ibu melakukan komunikasi dengan siswa? 5. Apakah ibu melakukan diskusi sebelum melaksanakan program literasi sekolah? 6. Bagaimana tanggung jawab ibu dalam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda bagaimana partisipasi pembina literasi dalam perencanaan program literasi ? 2. Menurut anda bagaimana keikutsertaan pembina literasi dalam merencanakan program literasi sekolah? 3. Menurut anda bagaimana kepedulian pembina literasi terhadap program literasi sekolah ? 4. Menurut anda bagaimana cara pembina literasi melakukan komunikasi |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | <p>pembina literasi melakukan komunikasi dengan siswa?</p> <p>5. Menurut ibu apakah pembina literasi melakukan diskusi sebelum melaksanakan program literasi sekolah?</p> <p>6. Menurut ibu bagaimana tanggung jawab pembina literasi dalam program gls?</p> <p>7. Menurut ibu bagaimana cara pembina literasi dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam literasi sekolah ?</p> <p>8. Menurut ibu bagaimana cara pembina literasi memahami kebutuhan siswa?</p> <p>9. Apakah ibu sering mengontrol lingkungan sekolah</p> | <p>program gls?</p> <p>7. Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam literasi sekolah ?</p> <p>8. Bagaimana cara ibu memahami kebutuhan siswa?</p> <p>9. Apakah kepek sering mengontrol lingkungan sekolah ?</p> | <p>dengan siswa?</p> <p>5. Menurut anda apakah pembina literasi melakukan diskusi sebelum melaksanakan program literasi sekolah?</p> <p>6. Menurut anda bagaimana tanggung jawab pembina literasi dalam program gls?</p> <p>7. Menurut anda bagaimana cara pembina literasi dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam literasi sekolah ?</p> <p>8. Menurut anda bagaimana cara pembina literasi memahami kebutuhan siswa?</p> <p>9. Apakah kepek sering mengontrol lingkungan sekolah ?</p> |
|--|--|--|--|---|--|

| | | | | | |
|--|--|--------------|---|---|--|
| | | | mengontrol lingkungan sekolah | | |
| | | (Pendekatan) | 1. Menurut ibu bagaimana cara pembina literasi melakuakn pendekatan terhadap siswa? | 1. Bagaimana cara pembina literasi melakuakn pendekatan terhadap siswa? | 1. Menurut anda bagaimana cara pembina literasi melakuakn pendekatan terhadap siswa? |

Mengetahui

Pembimbing I

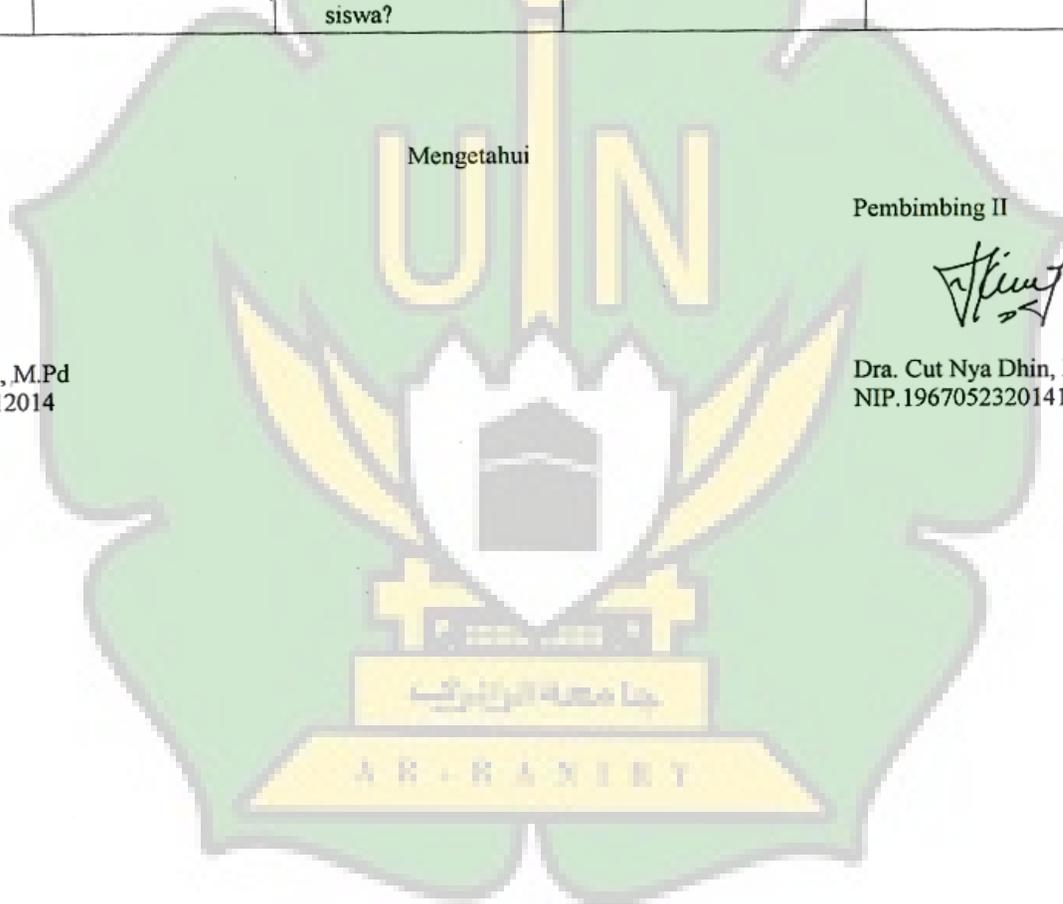


Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP.197512272007012014

Pembimbing II



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP.196705232014112001



Daftar Wawancara Kepala Sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

1. Apa tujuan dari program GLS ?
2. Siapa yang menentukan tujuan program GLS ?
3. Dimana dilakukan penentuan tujuan GLS?
4. Kapan tujuan program GLS ditetapkan ?
5. Kenapa ditetapkan tujuan Program GLS ?
6. Bagaimana proses penentuan program GLS ?
7. Apakah di sekolah ini mempunyai penanggung jawab atas program GLS ?
8. Siapa penanggung jawab program GLS dan siapa yang menetapkannya?
9. Apakah penanggung jawab, bertanggung jawab sepenuhnya atas program ini ?
10. Bagaimana proses penanggung jawab program GLS?
11. Apakah ada yang mendanai program GLS ?
12. Siapa yang mendanai program GLS?
13. Dimana dana itu dikeluarkan ?
14. Kapan dana itu dicairkan ?
15. Bagaimana proses pendanaan program GLS ?
16. Apakah evaluasi program GLS selalu diadakan ?
17. Siapa yang mengevaluasi Program GLS ?
18. Dimana evaluasi program GLS dilakukan ?
19. Kapan evaluasi program GLS dilakukan ?
20. Kenapa evaluasi program harus dilakukan ?
21. Bagaimana sistem evaluasi program GLS ?
22. Apakah program GLS masih berjalan ?
23. Siapa yang melaksanakan program GLS ?
24. Kapan pelaksanaan GLS dilakukan?
25. Kenapa Program GLS selalu diadakan ?
26. Bagaimana tahapan pelaksanaan GLS ?
27. Apakah Pelaksanaan Program Gerakan Literasi berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan ?
28. Bagaimana strategi yang ibu/kepala sekolah lakukan agar program GLS berjalan dengan lancar ?
29. Apakah dalam program GLS mempunyai suatu organisasi ?
30. Siapa saja yang ada dalam organisasi program GLS ?
31. Dimana pertama kali diadakannya pengorganisasian program GLS ?
32. Kapan dilakukan pembentukan organisasi program GLS ?
33. Kenapa harus adanya suatu organisasi dalam menjalankan program GLS ?
34. Bagaimana tahapan pembentukan program GLS ?
35. Apakah program GLS bekerjasama dengan instansi lain/ sekolah lain ?
36. Siapa saja yang bekerja sama dengan program GLS ?
37. Bagaimana kerjasama yang dilakukan dalam program GLS ?

38. Apakah program GLS mempunyai struktur organisasi ?
39. Siapa yang membuat struktur organisasi ?
40. Bagaimana bentuk struktur organisasi program GLS ?
41. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program GLS?
42. Apakah dalam pengevaluasian kepala sekolah mengevaluasi objek GLS secara keseluruhan ?
43. Apakah ibu mencari tahu apakah ada kekurangan atau kekuatan dalam program literasi sekolah ?
44. Jika ada kekurangan apakah ibu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada program GLS ?
45. Bagaimana cara ibu agar tujuan dari program GLS dapat tercapai apa saja yang perlu ibu evaluasi ?
46. Apakah pembina literasi melaksanakan proses literasi sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan ?
47. Apakah Pembina literasi menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien ?
48. Apakah ibu memberikan bimbingan kepada pembina literasi sekolah untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah ?
49. Apakah ibu mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktivitas program literasi sekolah dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya?
50. Bagaimana pencapaian hasil dari program literasi sekolah selama program ini diadakan ?
51. Apakah dalam program GLS sudah pernah merai penghargaan ?
52. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat perencanaan program literasi sekolah?
53. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan program literasi sekolah?
54. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat pengorganisasian program literasi sekolah?
55. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat monitoring dan evaluasi program literasi sekolah?
56. Apakah hasil karya anak pernah dipajang disekolah?
57. Menurut ibu bagaimana partisipasi pembina literasi dalam perencanaan program literasi ?
58. Menurut ibu bagaimana keikutsertaan pembina literasi dalam merencanakan program literasi sekolah?
59. Menurut ibu bagaimana kepedulian pembina literasi terhadap program literasi sekolah?
60. Menurut ibu bagaimana cara pembina literasi melakukan komunikasi dengan siswa?
61. Menurut ibu apakah pembina literasi melakukan diskusi sebelum melaksanakan program literasi sekolah?
62. Bagaimana tanggung jawab pembina literasi dalam program gls?

63. Menurut ibu bagaimana cara pembina literasi dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam literasi sekolah ?
64. Menurut ibu bagaimana cara pembina literasi memahami kebutuhan siswa?
65. Apakah ibu sering mengontrol lingkungan sekolah?



Daftar Wawancara Pembina Literasi Sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

1. Apa tujuan dari program GLS ?
2. Siapa yang menentukan tujuan program GLS ?
3. Dimana dilakukan penentuan tujuan GLS?
4. Kapan tujuan program GLS ditetapkan ?
5. Kenapa ditetapkan tujuan Program GLS ?
6. Bagaimana proses penentuan program GLS ?
7. Apakah di sekolah ini mempunyai penanggung jawab atas program GLS ?
8. Siapa penanggung jawab program GLS dan siapa yang menetapkannya?
9. Apakah penanggung jawab, bertanggung jawab sepenuhnya atas program ini ?
10. Bagaimana proses penanggung jawab program GLS?
11. Apakah ada yang mendanai program GLS ?
12. Siapa yang mendanai program GLS?
13. Dimana dana itu dikeluarkan ?
14. Kapan dana itu dicairkan ?
15. Bagaimana proses pendanaan program GLS ?
16. Apakah evaluasi program GLS selalu diadakan ?
17. Siapa yang mengevaluasi Program GLS ?
18. Dimana evaluasi program GLS dilakukan ?
19. Kapan evaluasi program GLS dilakukan ?
20. Kenapa evaluasi program harus dilakukan ?
21. Bagaimana sistem evaluasi program GLS ?
22. Apakah program GLS masih berjalan ?
23. Siapa yang melaksanakan program GLS ?
24. Kapan pelaksanaan GLS dilakukan?
25. Kenapa Program GLS selalu diadakan ?
26. Bagaimana tahapan pelaksanaan GLS ?
27. Apakah Pelaksanaan Program Gerakan Literasi berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan ?
28. Bagaimana strategi yang ibu/kepala sekolah lakukan agar program GLS berjalan dengan lancar ?
29. Apakah dalam program GLS mempunyai suatu organisasi ?
30. Siapa saja yang ada dalam organisasi program GLS ?
31. Dimana pertama kali diadakannya pengorganisasian program GLS ?
32. Kapan dilakukan pembentukan organisasi program GLS ?
33. Kenapa harus adanya suatu organisasi dalam menjalankan program GLS ?
34. Bagaimana tahapan pembentukan program GLS ?
35. Apakah program GLS bekerjasama dengan instansi lain/ sekolah lain ?
36. Siapa saja yang bekerja sama dengan program GLS ?
37. Bagaimana kerjasama yang dilakukan dalam program GLS ?

38. Apakah program GLS mempunyai struktur organisasi ?
39. Siapa yang membuat struktur organisasi ?
40. Bagaimana bentuk struktur organisasi program GLS ?
41. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program GLS?
42. Apakah dalam pengevaluasian kepala sekolah mengevaluasi objek GLS secara keseluruhan ?
43. Apakah kepala sekolah mencari tahu apakah ada kekurangan atau kekuatan dalam program literasi sekolah ?
44. Jika ada kekurangan apakah kepala sekolah memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada program GLS ?
45. Menurut ibu bagaimana cara kepala sekolah agar tujuan dari program GLS dapat tercapai apa saja yang perlu ibu evaluasi ?
46. Apakah ibu melaksanakan proses literasi sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan ?
47. Apakah Pembina literasi menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien ?
48. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada pembina literasi sekolah untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah ?
49. Apakah kepala sekolah mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktivitas program literasi sekolah dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya?
50. Bagaimana pencapaian hasil dari program literasi sekolah selama program ini diadakan ?
51. Apakah dalam program GLS sudah pernah merai penghargaan ?
52. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat perencanaan program literasi sekolah?
53. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan program literasi sekolah?
54. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat pengorganisasian program literasi sekolah?
55. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat monitoring dan evaluasi program literasi sekolah?
56. Apakah hasil karya anak pernah dipajang disekolah?
57. Bagaimana partisipasi ibu dalam perencanaan program literasi ?
58. Bagaimana keikutsertaan ibu dalam merencanakan program literasi sekolah?
59. Bagaimana kepedulian ibu terhadap program literasi sekolah ?
60. Bagaimana cara ibu melakukan komunikasi dengan siswa?
61. Apakah ibu melakukan diskusi sebelum melaksanakan program literasi sekolah?
62. Bagaimana tanggung jawab ibu dalam program gls?
63. Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam literasi sekolah ?
64. Bagaimana cara ibu memahami kebutuhan siswa?
65. Apakah kepek sering mengontrol lingkungan sekolah?

Daftar Wawancara Siswi di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

1. Apa tujuan dari program GLS ?
2. Siapa yang menentukan tujuan program GLS ?
3. Dimana dilakukan penentuan tujuan GLS?
4. Kapan tujuan program GLS ditetapkan ?
5. Kenapa ditetapkan tujuan Program GLS ?
6. Bagaimana proses penentuan program GLS ?
7. Apakah di sekolah ini mempunyai penanggung jawab atas program GLS ?
8. Siapa penanggung jawab program GLS dan siapa yang menetapkannya?
9. Apakah penanggung jawab, bertanggung jawab sepenuhnya atas program ini ?
10. Bagaimana proses penanggung jawab program GLS?
11. Apakah ada yang mendanai program GLS ?
12. Siapa yang mendanai program GLS?
13. Apakah evaluasi program GLS selalu diadakan ?
14. Siapa yang mengevaluasi Program GLS ?
15. Dimana evaluasi program GLS dilakukan ?
16. Kapan evaluasi program GLS dilakukan ?
17. Apakah program GLS masih berjalan ?
18. Siapa yang melaksanakan program GLS ?
19. Kapan pelaksanaan GLS dilakukan?
20. Kenapa Program GLS selalu diadakan ?
21. Bagaimana tahapan pelaksanaan GLS ?
22. Apakah Pelaksanaan Program gerakan literasi berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan ?
23. Menurut anda bagaimana strategi yang ibu/kepala sekolah lakukan agar program GLS berjalan dengan lancar ?
24. Apakah dalam program GLS mempunyai suatu organisasi ?
25. Siapa saja yang ada dalam organisasi program GLS ?
26. Dimana pertama kali diadakannya pengorganisasian program GLS ?
27. Kapan dilakukan pembentukan organisasi program GLS ?
28. Menurut anda bagaimana tahapan pembentukan program GLS ?
29. Apakah program GLS bekerjasama dengan instansi lain/ sekolah lain ?
30. Siapa saja yang bekerja sama dengan program GLS ?
31. Bagaimana kerjasama yang dilakukan dalam program GLS ?
32. Apakah program GLS mempunyai struktur organisasi ?
33. Siapa yang membuat struktur organisasi ?
34. Bagaimana bentuk struktur organisasi program GLS ?
35. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program GLS?
36. Menurut anda apakah dalam pengevaluasian kepala sekolah mengevaluasi objek GLS secara keseluruhan ?

37. Menurut anda apakah kepala sekolah mencari tahu apakah ada kekurangan atau kekuatan dalam program literasi sekolah ?
38. Jika ada kekurangan apakah kepala sekolah memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada program GLS ?
39. Menurut anda bagaimana cara kepala sekolah agar tujuan dari program GLS dapat tercapai apa saja yang perlu dievaluasi ?
40. Apakah anda melaksanakan proses literasi sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan ?
41. Menurut anda apakah Pembina literasi menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien ?
42. Menurut anda apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada pembina literasi sekolah untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah ?
43. Menurut anda apakah kepala sekolah mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktivitas program literasi sekolah dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya?
44. Bagaimana pencapaian hasil dari program literasi sekolah selama program ini diadakan ?
45. Apakah dalam program GLS sudah pernah merai penghargaan ?
46. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat perencanaan program literasi sekolah?
47. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan program literasi sekolah?
48. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat pengorganisasian program literasi sekolah?
49. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat monitoring dan evaluasi program literasi sekolah?
50. Apakah hasil karya anak pernah dipajang disekolah?
51. Menurut anda bagaimana partisipasi pembina literasi dalam perencanaan program literasi ?
52. Menurut anda bagaimana keikutsertaan pembina literasi dalam merencanakan program literasi sekolah?
53. Menurut anda bagaimana kepedulian pembina literasi terhadap program literasi sekolah ?
54. Menurut anda bagaimana cara pembina literasi melakukan komunikasi dengan siswa?
55. Apakah pembina literasi melakukan diskusi sebelum melaksanakan program literasi sekolah?
56. Bagaimana tanggung jawab pembina literasi dalam program gls?
57. Bagaimana cara pembina literasi dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam literasi sekolah ?
58. Menurut anda bagaimana cara pembina literasi memahami kebutuhan siswa?
59. Apakah kepek sering mengontrol lingkungan sekolah?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya



Guru Pembina Literasi sekolah SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya

ara dengan



Wawancara dengan siswa/ kapid literasi *SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya* via online karena pandemi *COVID-19*



Wawancara dengan Pustakawan SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya



Dokumentasi Pojok Baca SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya



Dokumentasi Penghargaan SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya

AR-RANIEY



Dokumentasi Penghargaan FLS2N SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya



Dokumentasi Penghargaan FLS Di Grandnangroe Syariah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya



Dokumentasi Tampak Halaman Depan SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya



Dokumentasi Halaman SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

